



**STRATEGI PEMBERDAYAAN MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI  
EKONOMI LOKAL PADA MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Andri Kurniari  
NIM 130210201002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**STRATEGI PEMBERDAYAAN MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI  
EKONOMI LOKAL PADA MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Andri Kurniari  
NIM 130210201002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur pada Kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-NYA. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah saya Sugiarto dan Ibunda Andreas Serry Minarni yang selalu menyertakan do'a dan kasih sayangnnya kepada saya, yang mengajarkan falsafah hidup sejak saya dilahirkan. Serta kepada kakak saya Andri Sigit dan juga adik saya Galuh Pramesti Sugiarto yang memberikan support.
2. Bapak dan Ibu Guruyang memberikan pendidikan, mengajarkan pemahaman, dan perubahan sikap pada diri saya kearah yang lebih baik.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penuh dengan kesabaran.
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

**MOTTO**

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia, dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh jiwanya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya.

(terjemahan Surat Qaf Ayat 16)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup> Maulana Muhammad Ali. 2015. *Al Qur'an Terjemahan dan Tafsir*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Kurniari

Nim : 130210201002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2Juli2018

Yang Menyatakan,

Andri Kurniari

NIM 130210201002

**HALAMAN PENGAJUAN**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI  
EKONOMI LOKAL PADA MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Andri Kurniari

NIM : 130210201002

Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 24 Agustus 1995

Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19721125 200812 2 001

**Lutfi Ariefianto, S, Pd., M. Pd**  
NIP. 19851210201404001

**SKRIPSI**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI  
EKONOMI LOKAL PADA MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN  
JEMBER**

Oleh

Andri Kurniari

NIM 130210201002

Pembimbing

Dosen pembimbing Utama : NiswatulImsiyah, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Lutfi Ariefianto, S, Pd., M. Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Strategi Pemberdayaan Melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :  
Hari, tanggal : Senin, 2 Juli 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd**

NIP. 19721125 200812 2 001

Anggota I,

**Lutfi Arifianto, S.Pd, M.Pd**

NIP 198512102014041001

Anggota II,

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc**

NIP 1979051720081222003

**Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH., M. Kes**

NIP 195812121986021002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Dr. Suratno, M.Si**

NIP 196706251992031003



## RINGKASAN

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL PADA MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN JEMBER;** Andri kurniari; 130210201002; 2018; 77 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Wilayah pesisir pada dasarnya memiliki struktur, basis, dan kapasitas yang dapat difungsikan sebagai sumberdaya dalam pemenuhan pendapatan ekonomi. Tetapi keterbatasan kemampuan manusia dalam mengelolah dan mengenali sumber daya lokalnya menjadi problem yang harus dipecahkan. Berdasarkan permasalahan ini, diperlukan strategi pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi lokal pada masyarakat pesisir. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi lokal pada masyarakat pesisir di Kabupaten Jember. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi keberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokalnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pemahaman wawasan informasi ilmiah dalam memecahkan problem penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan informan penelitian yang berjumlah 6 orang yang diambil menggunakan teknik *Snowball sampling* dengan informan kunci yaitu ketua, pengurus, dan koordinator KUB serta informan pendukung yaitu pengelola wisata. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *Purposive Area*, di daerah Pantai Payangan Kabupaten Jember. Proses penggalian data menggunakan metode obeservasi, interview, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi teknik dan sumber. Metode analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai strategi pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi lokal, berdampak pada keberdayaan terkait peningkatan kapasitas sosial ekonomi masyarakat pesisir pantai payangan dalam bidang peningkatan

produktivitas usaha, dan kreativitas pengembangan *key sektor* potensi lokal yang ideal, efektif, dan efisien. Strategi pemberdayaan yang digunakan adalah *human capital*, *structural capital*, dan *costomer capital*. Strategi pemberdayaan *human capital* yaitu, memanfaatkan modal pengetahuan manusia sebagai kemampuan kolektif untuk menghasilkan solusi atau tindakan dalam mengembangkan produktivitas ekonomi lokal. Strategi pemberdayaan *structural capital* yaitu, dengan menggunakan lingkungan organisasi sebagai tempat yang ideal untuk memupuk kemampuan anggota dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal terkait penguatan, pemanfaatan, serta peningkatan kreativitas dan produktivitas ekonomi. Sedangkan strategi pemberdayaan *costomer capital* yaitu, penggunaan informasi sebagai pengembangan pembangunan potensi ekonomi lokal, untuk menciptakan penguatan relasi yang berpengaruh pada produktivitas dan *improvement* usaha. Berkaitan dengan penyokongan, pemeliharaan, serta menjaga eksistensi potensi ekonomi lokal.

Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan bawa, strategi pemberdayaan melalui pengembangan potensi sumberdaya lokal memungkinkan untuk mendorong perkembangan produktifitas dan kreatifitas. Berhubungan dengan bagaimana cara masyarakat bergerak dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, dan meminimaliris terjadinya ancaman yang membatasi masyarakat untuk menggali fungsikan sumberdaya alam, yang memiliki sifat kaku untuk dilikuidasi dalam fungsi lain.

Saran yang perlu disampaikan, kelompok usaha bersama harus menjadi wadah pembinaan masyarakat dan pengaruhnya harus diperluas dengan menyebarkan monolog, isu, gagasan, ide yang bersifat positif. Melakukan pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan ekologi menjadi ruang potensi ekonomi baru untuk mengatasi problem pengangguran musiman masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Bagi pelaku usaha hendaknya menggunakan metode usaha sistem bergulir dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan ekonom, sehingga kebergantungan sumber pendapatan ekonomi tidak menekan pada satu arah potensi yang dikembangkan atau monoton.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember”. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi ramhat bagi seluruh alam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
5. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd dan Lutfi Arifianto, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember;
7. Pada teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas semua kenangan yang tak terlupakan selama ini;
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 02 Juli 2018

Penulis



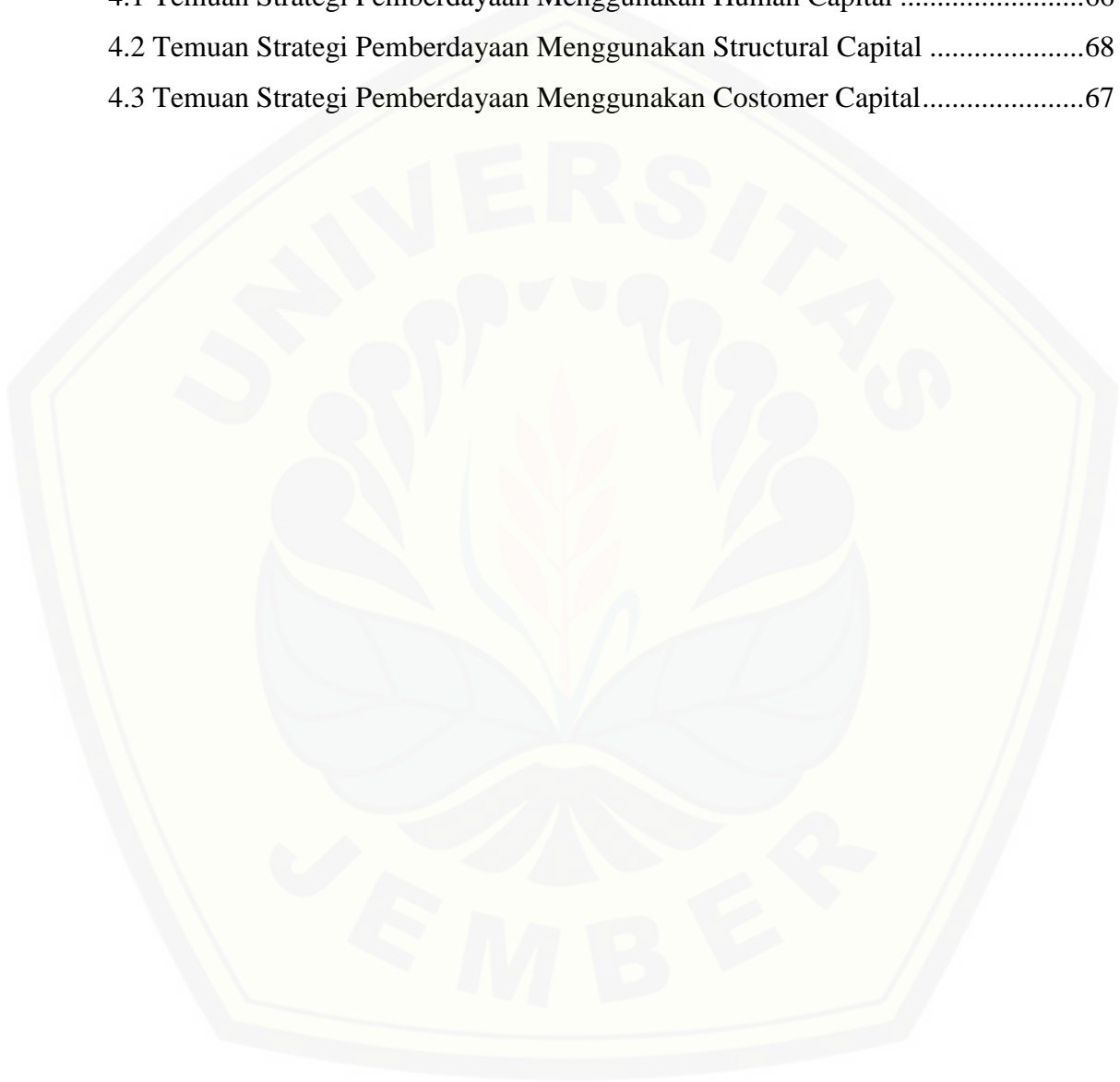
DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Strategi Pemberdayaan</b> .....	7
2.1.1 Human Capital (Modal Manusia).....	12
2.1.2 Structural Capital (Modal Organisasi atau Modal Struktur).....	14
2.1.3 Costomer Capital (Modal Pelanggan).....	17
<b>2.2 Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal</b> .....	18
2.2.1 Produktivitas .....	21
2.2.2 Kreativitas .....	23
<b>2.3 Penelitian Terdahulu</b> .....	25
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	30
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	30
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	31
3.2.1 Tempat Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian .....	31
<b>3.3 Tehnik Penentuan Informan</b> .....	32
<b>3.4 Definisi Oprasional</b> .....	33
3.4.1 Strategi Pemberdayaan.....	33
3.4.2 Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal.....	33
<b>3.5 Rancangan Penelitian</b> .....	34
<b>3.6 Data dan Sumber Data</b> .....	35
<b>3.7 Tehnik Pengumpulan Data</b> .....	35
3.7.1 Wawancara.....	36
3.7.2 Observasi.....	37
3.7.3 Dokumentasi .....	38

<b>3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data</b> .....	39
3.8.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39
3.8.2 Analisis Data .....	41
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	44
<b>4.1 Data Pendukung</b> .....	44
4.1.1 Keadaan Umum Lokasi.....	44
4.1.2 Perkembangan Pengelolaan Potensi Ekonomi Lokal .....	46
4.1.3 Analogi Bentuk Mode Pasar Usaha .....	48
4.1.4 Keadaan Sosial Budaya.....	50
<b>4.2 Paparan Data</b> .....	51
4.2.1 Strategi Pemberdayaan Human Capital .....	51
4.2.2 Strategi Pemberdayaan Structural Capital .....	53
4.2.3 Strategi Pemberdayaan Costomer Capital.....	55
4.2.4 Produktivitas Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal .....	57
4.2.5 Kretativitas dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal .....	59
<b>4.3 Temuan Penelitian</b> .....	61
4.3.1 Strategi Pemberdayaan Human Capital .....	61
4.3.2 Strategi Pemberdayaan Structural Capital .....	62
4.3.3 Strategi Pemberdayaan Costomer Capital.....	63
4.3.4 Produktivitas Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal .....	63
4.3.5 Kretativitas dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal .....	64
<b>4.4 Analisis Data</b> .....	65
4.4.1 Strategi Pemberdayaan Human Capital .....	65
4.4.2 Strategi Pemberdayaan Structural Capital .....	68
4.4.3 Strategi Pemberdayaan Costomer Capital.....	70
4.4.4 Produktivitas Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal .....	73
4.4.5 Kretativitas dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal .....	73
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	74
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	74
<b>5.2 Saran</b> .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	80

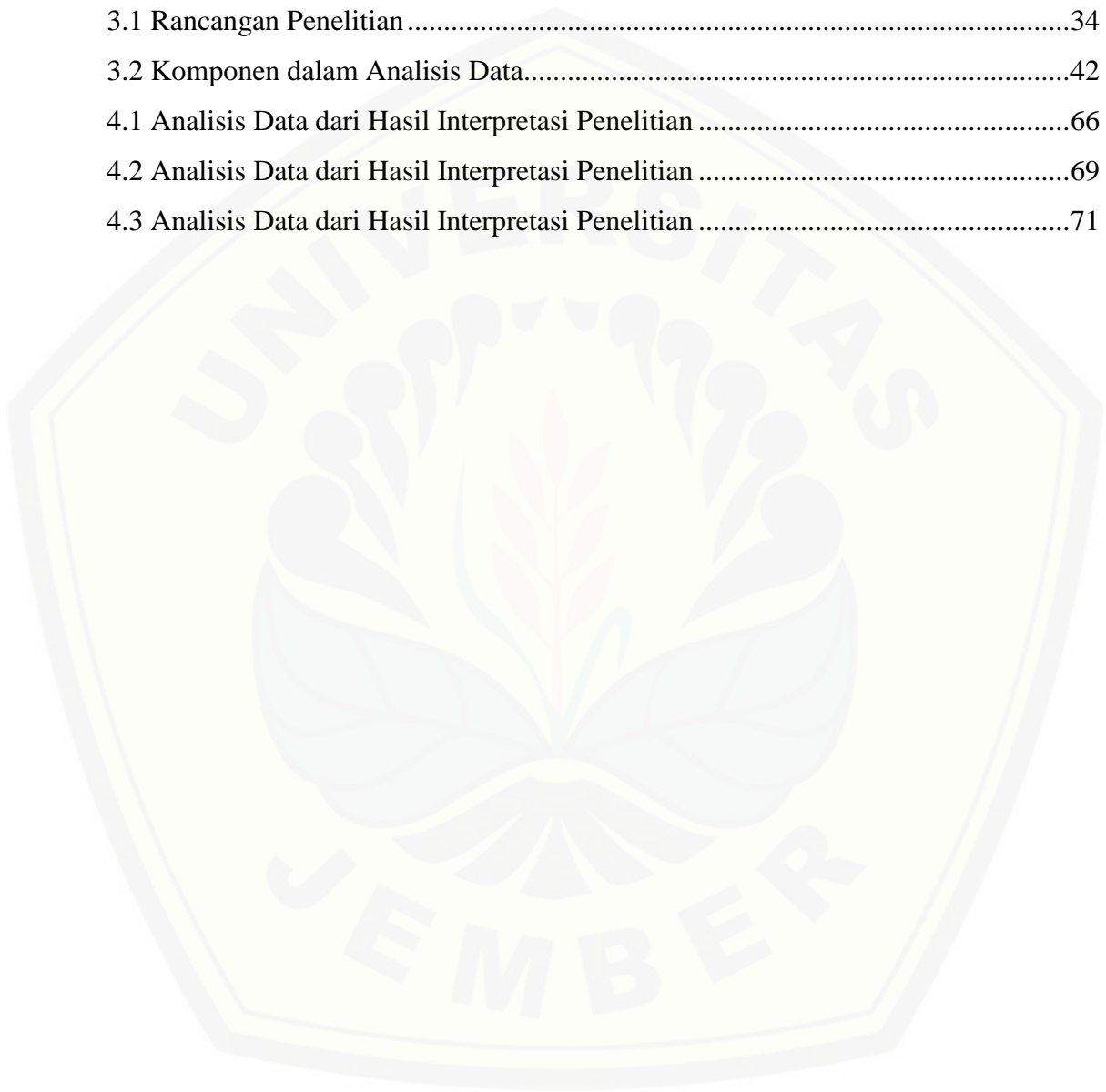
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
4.1 Temuan Strategi Pemberdayaan Menggunakan Human Capital .....	66
4.2 Temuan Strategi Pemberdayaan Menggunakan Structural Capital .....	68
4.3 Temuan Strategi Pemberdayaan Menggunakan Costomer Capital.....	67



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Intraksi sebagai penengah antara ciri individual, kelompok dan situasi .....	16
3.1 Rancangan Penelitian .....	34
3.2 Komponen dalam Analisis Data.....	42
4.1 Analisis Data dari Hasil Interpretasi Penelitian .....	66
4.2 Analisis Data dari Hasil Interpretasi Penelitian .....	69
4.3 Analisis Data dari Hasil Interpretasi Penelitian .....	71





**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	80
B. Instrumen Penelitian .....	81
B1. Pedoman Observasi .....	81
B2. Pedoman Wawancara .....	84
B3. Pedoman Dokumentasi .....	87
C. Daftar Informan Kunci dan Pendukung .....	88
D. Data Keadaan Pendidik Informan Kunci dan Pendukung .....	89
E. Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	90
F. Daftar Gambar Kegiatan Penelitian .....	91
G. Biodata Peneliti .....	89

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang: 1.1 latar belakang masalah, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan, dan 1.4 manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember memiliki banyak potensi sumber daya alam, salah satunya potensi sumber daya alam dibidang obyek wisata bahari dan perbukitan yang banyak tersebar di bagian pesisir Kabupaten Jember. Ditunjang dengan keadaan geografis berupa basis struktur dan kontur wilayah yang memberikan daya dukung lebih pada potensi objek wisata yang tersebar di beberapa wilayah. Kabupaten Jember memiliki potensi yang cukup baik dalam bidang potensi destinasi wisata bahari dan perbukitan.

Keadaan ini tidak menjamin kesejahteraan masyarakat yang berada di daerah pesisir, banyak terlihat di lingkungan pesisir masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Penyebab terjadinya situasi ini karena ketimpangan pada praktek-praktek pengelolaan sumber daya alam di lapangan. Beberapa pemicu ketimpangan ini adalah dasar kepemilikan modal, alat produksi, kepentingan politik, dan kemampuan sumber daya manusia di bawah kapasitas untuk mengelola sumber daya alam secara sadar dengan memperhatikan kesesuaian dan dampak terhadap ekologi. Diperlukan adanya tindakan yang memungkinkan dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang berada di daerah pesisir, salah satunya melalui pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan usaha atau cara untuk meningkatkan dan memunculkan suatu kekuatan potensi pada diri, kekuatan itu digunakan sebagai modal (daya) utama pemenuhan kebutuhan serta pemecahan masalah.

Kunci utama dalam mencapai keberdayaan terbagi atas dua komponen yaitu, komponen yang berasal dari subjek menyangkut kemampuan, kesadaran, motivasi, keinginan atau tekad untuk merubah keadaan dirinya, dan komponen yang berasal dari objek meliputi sumber daya alam, fasilitas, dan akses yang menjadi fungsi vital untuk pemenuhan kebutuhan. Komponen ini berkorelasi

dengan nilai-nilai sosial yang berlaku didalamnya, nilai-nilai sosial ini berupa nilai kepastian mengenai apa yang dianggap baik dan benar, sehingga menimbulkan gramatikal baru berdasarkan konteks dimensi pembahasannya.

Banyaknya masalah yang dihadapi pada proses pemberdayaan sangatlah kompleks atau *holistik*, karena yang dihadapi merupakan objek sosial yang sifatnya dinamis. Bahasan kajiannya bukanlah sebuah alur pasti yang mudah untuk dipahami, satu-satunya yang dapat dimengerti berupa pola hubungan sosial masyarakat dan lingkungan dalam rentang rasio tertentu. Untuk itu diperlukan dasar perencanaan melalui evaluasi publik, dengan demikian tujuan dan maksud dari pemberdayaan diharapkan bias tercapai.

Salah satu wilayah pesisir yang masih banyak memiliki persoalan sosial dan lingkungan yaitu, wilayah pantai Payangan yang berada di daerah Jember bagian selatan. Faktor permasalahan yang mendasari ialah kebutuhan, kepemilikan alat produksi, sistem aktivitas ekonomi, juga konflik sosial internal dan eksternal. Namun di lain sisi, wilayah pesisir pantai Payangan memiliki sumber daya lokal potensial yang dapat dikembangkan. Terlepas dari seluruh sub-sub potensi secara luas, jika dilihat dari konstruksi penyangga potensi sumber daya lokal pesisir pantai Payangan, dapat terbagi atas tiga golongan besar potensi yang dapat dikembangkan, yang pertama adalah potensi lingkungan alam ke arah pengembangan spot pariwisata, kedua adalah hasil sumber daya alam berupa aspek kemaritiman yang jika dikelola secara baik akan memberikan imbas pada peningkatan pendapatan masyarakat, yang ketiga berupa kebudayaan tradisional yang merupakan aset berharga berupa modal investasi tak berwujud dan berpengaruh pada peningkatan animo daya tarik masyarakat.

Sumber daya alam beserta potensi yang ada pada wilayah pesisir pantai Payangan seharusnya dapat dijadikan modal yang dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat pesisir pantai Payangan, dengan cara memprioritaskan sektor unggulan *key sector* sebagai dasar untuk mendorong perkembangan usaha dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan baku dan membentuk pasar baru dalam skala ruang lingkup wilayah. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang potensi lokal yang dimiliki dan

kesadaran diri untuk mengelolanya hingga membuat *improvement* dan inovasi. Namun, aktivitas masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yang tidak dilandasi dengan keinginan untuk menciptakan peluang usaha, dapat mengakibatkan terbentuknya sistem yang menyebabkan ketimpangan ekonomi sosial masyarakat pesisir. Sistem ini terjadi akibat pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara personal sektor, sehingga mengakibatkan pengutan ekonomi berjalan satu arah. Untuk menanggulangnya harus dilakukan pengembangan dan usaha yang dapat merangkap keterpaduan aspek-aspek sumber daya alam yang dilakukan secara sosial terpadu, sehingga diharapkan dapat mewujudkan kemajuan dan kemakmuran bersama.

Strategi pemberdayaan diperlukan sebagai reaksi terhadap tekanan dan ancaman yang dapat menimbulkan kegagalan dari program pemberdayaan. Strategi pemberdayaan digunakan untuk menciptakan iklim kemandirian masyarakat sehingga masyarakat menyadari pola dan konsep apa yang perlu dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilingkungannya, hingga yang perlu dihasilkan dalam sebuah pemberdayaan ialah meminimalisir kekurangan, memunculkan kelebihan kemudian menghasilkan kemandirian atas sikap dan pengendalian diri.

Strategi pemberdayaan harus ditekankan pada kapasitas belajar *learning capacity*, dari pada memprioritaskan hasil yang tidak memiliki nilai kontinuitas. Artinya, hasil dari proses yang diberikan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap ketertarikan masyarakat (subjek), untuk mengembangkan dan menggunakan hasil produk dari pemberdayaan. Penyebabnya adalah penilaian keberhasilan difokuskan hanya pada pengukuran secara kuantitatif, yaitu melihat apakah telah menerima, dan menguasai materi sesuai dengan standar tujuan dan indikator yang telah ditetapkan dari program pemberdayaan. Strategi yang seperti ini akan berdampak buruk pada hasil dan kualitas program pemberdayaan. Resistansi dari kemandirian masyarakat akan menurun, ketergantungan masyarakat akan program pemberdayaan semakin besar, pengikisan nilai berfikir yang timbul akibat spekulasi dan fragmentasi subversif terkait bantuan program pemberdayaan.

Kebutuhan masyarakat menjadi dasar untuk merumuskan konsep dari sebuah program pemberdayaan. Permasalahan kebutuhan masyarakat terbentuk dari desakan ketidak berdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Dengan memahami spekulasi kebutuhan dasar maka dapat menentukan desain program pemberdayaan. Untuk efektivitas oprasional pemberdayaan diperlukan strategi dengan memanfaatkan kepentingan kebutuhan masyarakat dan kelompok masyarakat sebagai tempat potensial untuk menghimpun, mengarahkan, serta menggerakkan masyarakat kearah masyarakat berpengetahuan *knowledge society*. Strategi ini berupa metode investasi pengetahuan *intelektual* manajemen kelompok, dengan jalan menghimpun berbagai informasi sesuai dengan kepentingan kelompok. Bentuk dari filtrasi informasi digunakan sebagai acuan pengambilan tindakan untuk membuat strategi yang ideal secara kontekstual.

Sesuai uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai strategi pemberdayaan dengan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian adalah Strategi Pemberdayaan Melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Secara eksplisit, adanya potensi ekonomi lokal pada suatu daerah dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan aspek pendapatan ekonomi, kapasitas sosial, dan lingkungan. Masyarakat sebagai pelaku utama yang memiliki dasar pengetahuan untuk memanfaatkan dan mengelolah potensi lingkungannya, seharusnya dapat mengembangkan usaha lokal dan keahliannya tidak secara statis, sehingga munculnya problem pada masyarakat dapat diminimalisir. Diperlukan usaha berkesinambungan yang dapat menyinergikan antara sumber daya lingkungan dan sumber daya manusia di lingkungan pesisir pantai payangan, dengan memperkuat daya dukung serta kapasitas masyarakat untuk mengolah potensi ekonomi lokal. Untuk itu diperlukan strategi yang relevan, terfokus, tepat guna, dan memiliki nilai potensial terhadap pengembangan

pembangunan struktur wilayah dan juga *indek human quality*. Maka, yang menjadi pertanyaan mendasarnya adalah “Bagaimana Strategi Pemberdayaan Melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada fungsi dan kegunaan dari hasil penelitian. Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari manfaat praktis dan teoritis, sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan informasi, referensi, dan literatur bagi peneliti atau untuk profesi tertentu yang memiliki kebutuhan serta kepentingan terhadap kajian sesuai tema dari penelitian ini, terutama yang membahas strategi pemberdayaan yang menekankan pada pengembangan potensi lokal.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengalaman *behavior* yang didapat melalui pemetaan di tempat penelitian, dan sebagai pelengkap dari pematangan teori. Juga sebagai penambah wawasan, keterampilan menulis, kemampuan nalar, dan kemampuan analisis terhadap pemecahan permasalahan sosial.

##### b. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai penerapan Tri Darma Perguruan Tinggi, salah satunya di bidang penelitian dan pengembangan, sekaligus untuk menjalin hubungan baik

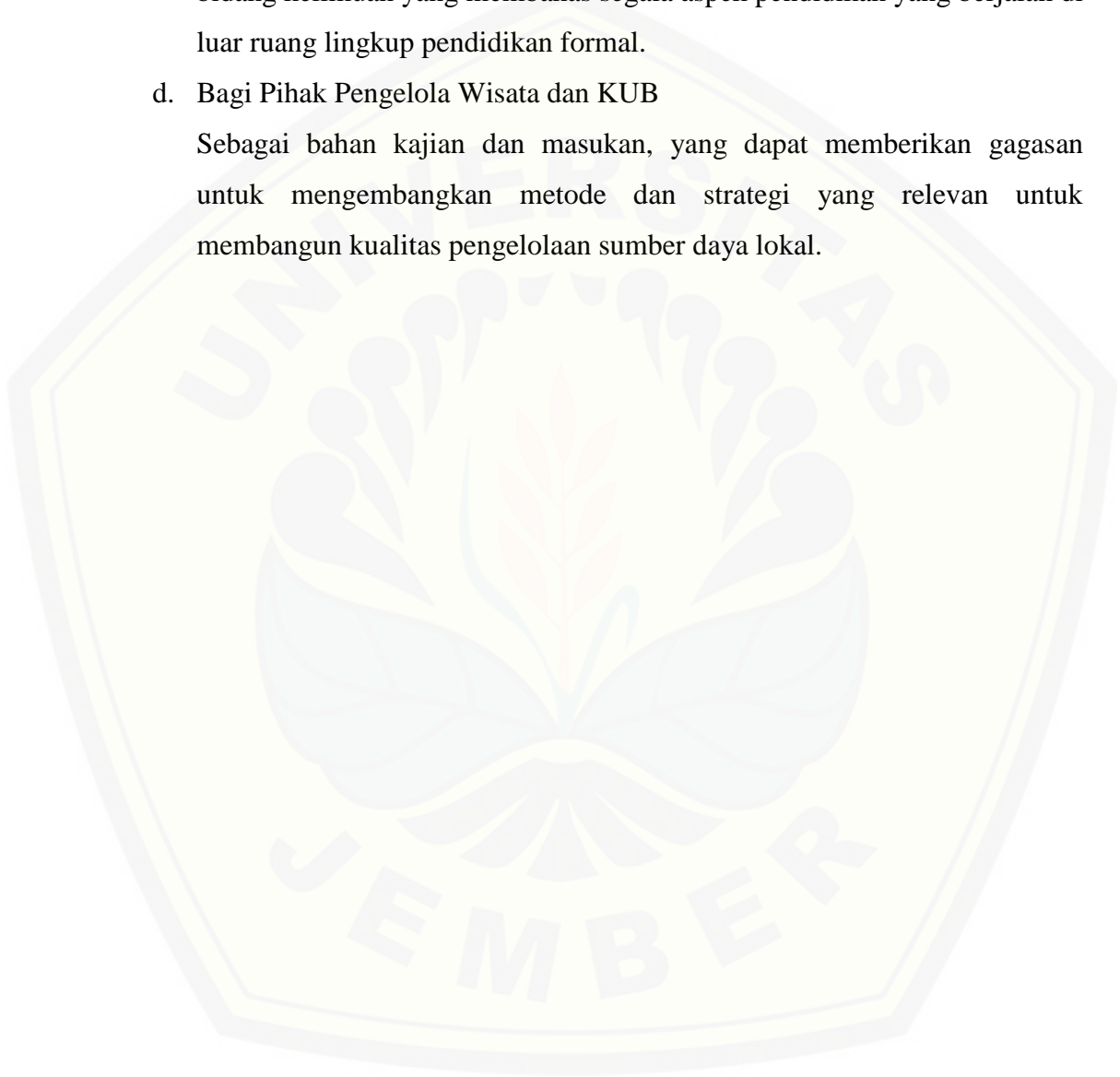
dengan masyarakat dengan memberikan kontribusi berupa hasil penelitian.

c. Bagi Program Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai pengembangan akademik, mengingat pendidikan luar sekolah bidang keilmuan yang membahas segala aspek pendidikan yang berjalan di luar ruang lingkup pendidikan formal.

d. Bagi Pihak Pengelola Wisata dan KUB

Sebagai bahan kajian dan masukan, yang dapat memberikan gagasan untuk mengembangkan metode dan strategi yang relevan untuk membangun kualitas pengelolaan sumber daya lokal.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dikemukakan teori-teori dalam rangka untuk mendukung pengkajian masalah penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tentang: 2.1 strategi pemberdayaan, 2.2 pengembangan potensi ekonomi lokal, 2.3 penelitian terdahulu.

### 2.1 Strategi Pemberdayaan

Istilah strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (KBBI, 1995: 964). Muhammad (2004:8) menjelaskan strategi adalah usaha meraih sebanyak-banyaknya petunjuk jalan bagi peristiwa-peristiwa yang akan datang dengan cara menerka, buakan dengan keyakinan. Menurut Potter (dalam Rangkuti 2006:4) strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Chandler (dalam Ide 2010:211) merumuskan strategi sebagai penentuan tujuan dan sasaran pokok jangka panjang dari suatu usaha, serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Jackson (dalam Yunus 2016:11) menjelaskan bahwa kata strategi dapat digunakan dalam cara atau situasi yaitu:

1. Strategi adalah sebuah rencana, bagaimana cara untuk mencapai tujuan.
2. Strategi adalah pola tindakan dari waktu ke waktu.
3. Strategi adalah posisi, yaitu mencerminkan keputusan untuk menawarkan produk atau layanan tertentu di pasar tertentu.
4. Strategi adalah perspektif, yaitu visi dan arahan.

Menurut Parsons (dalam Bahua 2016:65) pemberdayaan merupakan sebuah proses seseorang menjadi mampu untuk berpartisipasi dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain. Pemberdayaan juga diartikan sebagai cara untuk meningkatkan kekuasaan atau kemampuan masyarakat yang lemah atau tidak beruntung dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hikmat (dalam Prasajo 2003:3) menjelaskan pemberdayaan pada dasarnya adalah memberikan



kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya *powerless* agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri.

Aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia. Pemberdayaan yang dimaksud tidak hanya mengarah pada individu semata, tapi juga kolektif. Menurut Munandar (2008) dalam literatur pelayanan kemanusiaan (Human services), definisi pemberdayaan memiliki beberapa dimensi, yaitu:

1. Proses pengembangan yang dimulai dengan pertumbuhan individual dan puncaknya adalah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Suatu keadaan psikologis yang ditandai oleh adanya peningkatan perasaan *self-esteem*, *eficacy*, dan *control*.
3. Pembebasan yang dihasilkan oleh gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi ketidakberdayaan masyarakat, kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari ketidakberdayaan untuk memperoleh kekuasaan dan merubah struktur yang masih *opresif*.

Sedangkan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dan dicapai melalui penerapan strategi pemberdayaan. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling, manajemen stres, intervensi krisis. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas *task centered approach*.
2. Pendekatan mezzo. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya,
3. Pendekatan makro. Pendekatan ini disebut strategi sistem besar *large-system strategy*, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas seperti perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi

sosial, lobi, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, merupakan beberapa strategi dalam pendekatan ini.

Sedarmayanti (2014) berpendapat bahwa Pemberdayaan merupakan proses yang memerlukan perencanaan menyeluruh, pemikiran mendalam tentang mekanisme pemantauan dan peningkatan terus-menerus. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara melakukan revitalisasi seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi, termasuk sumber daya manusia, sehingga memberi energi baru secara optimal, agar dapat lebih berdaya guna. Pengembangannya berupa usaha mengurangi dan menghilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan sumber daya manusia yang dikehendaki. Usaha tersebut dilakukan melalui peningkatan kemampuan kerja sumber daya manusia dengan cara menambah pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap. Sumber daya manusia merupakan kekayaan paling berharga, karena dengan segala potensi yang dimiliki, sumber daya manusia dapat terus dilatih dan dikembangkan, sehingga dapat lebih ditingkatkan, akhirnya kesenjangan berkurang dan menjadi sumber daya manusia berkualitas unggul. (Kementerian Sosial, 2017) Berdasarkan sasaran strategis diarahkan untuk mendukung tujuan Kementerian Sosial, sasaran strategis tersebut adalah menurunkan jumlah fakir miskin, kelompok rentan dan PMKS lainnya sebesar 1 (satu) persen pada tahun 2019, dan meningkatnya kapasitas SDM dan Lembaga kesejahteraan sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Prasetyo dan Maisaroh (2009:104) menjelaskan terdapat dua citra positif dalam konsep pemberdayaan, pertama adalah memberi manfaat baik kepada pihak yang memberi kuasa maupun kepada pihak yang diberi kuasa, tipe inilah yang sering disebut pemberdayaan *empowerment*. Kedua, kekuasaan didapat oleh pihak sebelumnya tidak berdaya melalui perjuangan sendiri menjadi lebih berdaya, tipe ini yang sering disebut sebagai *self-empowerment* atau pemberdayaan sendiri.

Strategi pemberdayaan diartikan sebagai pola taktik yang digunakan untuk memanipulasi suatu bentuk keadaan, sehingga dapat menciptakan ruang pengembangan potensi diri secara berkelanjutan sesuai tujuan pemberdayaan. Sejalan dengan pendapat Kristiadi (dalam Wrihatnolo dkk 2007:117) yang menyatakan tujuan dari pemberdayaan masyarakat harus membuat masyarakat

menjadi swadiri atau mampu menguasai dirinya sendiri, swadana atau mampu membiayai keperluan sendiri, dan suwasembada atau mampu memenuhi kebutuhan sendiri secara berkelanjutan.

Untuk menentukan strategi pemberdayaan harus mengerti dasar pemberdayaan. Dubois dan Miley (dalam Wrihatnolo dkk 2007:166) mengemukakan bahwa dasar-dasar pemberdayaan antara lain meliputi:

1. Pemberdayaan adalah proses kerja sama antara klien dan pelaksana kerja secara bersama-sama yang bersiat *mutual benefit*.
2. Proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan ke sumber penghasilan dan member kesempatan.
3. Klien harus merasa dirinya sebagai agen bebas yang dapat mempengaruhi.
4. Kompetensi diperoleh atau perbaikan melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus yang kuat dari pada keadaan yang menyatakan apa yang dilakukan.
5. Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunakan sumber-sumber pendapatan tersebut dengan cara efektif.
6. Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinamis, sinergis, pernah berubah, dan evolusioner yang selalu memiliki banyak solusi.
7. Pemberdayaan adalah pencapaian melalui struktur-struktur parallel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.

Dalam pemberdayaan sepenuhnya harus melibatkan partisipasi masyarakat, karena yang menjadi basis konstruksi capaian pemberdayaan mengacu pada pengembangan potensi pada masyarakat. Modal intelektual sebagai strategi pemberdayaan merupakan kekayaan baru yang harus dimiliki untuk mengembangkan kualitas kemampuan serta kapasitas potensi pada masyarakat.

Stwerd (dalam Sedarmayanti 2014) menjelaskan *intellectual capital* secara umum merujuk kepada segala sesuatu yang diketahui oleh organisasi sehingga dapat memberi daya saing. Berbeda dengan jenis kapital lain seperti tanah, bangunan, peralatan, dan kas, yang semua ini bersifat *tangible*, sedangkan *intellectual capital* bersifat *intangible*. *Intellectual capital* tersusun dari berbagai jenis capital, yaitu:

1. *Human capital* (modal manusia), sumber inovasi dan pembaharuan serta fokus bagi semua gagasan.
2. *Structural capital* (modal organisasi atau modal struktur), wadah atau tempat yang memiliki fungsi untuk menghimpun informasi atau pengetahuan dan didistribusikan kepada berbagai pihak dalam organisasi.
3. *Customer capital* (modal pelanggan), sumber informasi berupa permintaan yang dapat menuntun dinamika organisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan strategi pemberdayaan adalah usaha perencanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Adapun tujuan pemberdayaan adalah untuk memandirikan sikap, merubah sikap, dan menempatkan sikap pada kondisi yang efektif dan potensial. Dalam mewujudkan ketercapaian tujuan dari pemberdayaan, perlu dilakukan strategi atau perencanaan pemberdayaan yang dititik beratkan pada pengembangan kemampuan secara terpadu. Strategi pemberdayaan dengan mendayagunakan intellectual capital sebagai dasar konsep pemberdayaan pada kelompok sebagai tempat yang relevan untuk memenejemen perubahan, dan juga dapat meningkatkan kapasitas belajar di dalamnya.

Adapun bentuk strategi pemberdayaan melalui modal intelektual atau intellectual capital yang terbagi kedalam tiga elemen-elemen dasar dan menjadi fokus penelitian ini, yaitu *human capital*, *structural capital*, *customer capital*. Alasan penekanan fokus pada penelitian ini didasarkan pada konsep strategi pemberdayaan, tentang perencanaan pengembangan kemampuan mengeksplorasi potensi secara terpadu, serta membangun kemandirian sikap dalam memecahkan problem. Alasan penekanan fokus ini juga diperkuat karena melihat kecenderungan hasil dari pemberdayaan yang mengarah pada bentuk pengembangan skill yang bersifat terbatas, bukan pada pengembangan *eksploitasi thinking* yang menjadikan masyarakat pemeran utama dari perubahan dirinya sendiri.

### 2.1.1 *Human capital* (modal manusia)

Steward *et al.*, (dalam Sawarjuwono dkk 2003:38) *Human capital* merupakan *life blood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber inovasi dan *improvement, human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif organisasai untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki anggota yang ada dalam organisasi tersebut. *Human capital* akan meningkat jika organisasi mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh anggotanya. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur darimodal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

Menurut Bontis (dalam Ulum dkk 2008:4) secara sederhana modal manusia merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh anggotanya. Modal manusia merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, dan attitude* tentang kehidupan dan kerja. Idris (2016:61) menerangkan modal manusia dapat menjadi sumber daya manusia yang andal apabila mempunyai kualitas yang tinggi. Dalam hal ini sumber daya manusia dalam pembangunan memiliki peranan penting dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas pembangunan dan menjaga kelangsungan pembangunan itu sendiri. Modal manusia menurut Romer (dalam Idris 2016:61) terdiri dari kemampuan, keahlian, dan pengetahuan dari seseorang.

Atmanti (2005) menerangkan asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Bentuk investasi modal manusia digunakan untuk mempersiapkan kreativitas, produktivitas dan jiwa kompetitif dalam masyarakat. Sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi selain sumber daya alam, modal, *entrepreneur* untuk menghasilkan output. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas. Modal manusia diartikan sebagai bentuk elemen utama yang menjadi dasar *intellectual*

*capital* yang merujuk pada kapasitas kompetensi intelektual dari sumber daya manusia.

Spencer dan Spencer (dalam Narimawati 2008:148) menjelaskan kompetensi intelektual ini terinternalisasi dalam bentuk sembilan kompetensi sebagai berikut :

- a. Berprestasi, yaitu kemauan atau semangat seseorang untuk berusaha mencapai kinerja terbaik dengan menetapkan tujuan yang menantang serta menggunakan cara yang lebih baik secara terus-menerus.
- b. Kepastian kerja, yaitu kemauan dan kemampuan seseorang untuk meningkatkan kejelasan kerja dengan menetapkan rencana yang sistematis dan mampu memastikan pencapaian tujuan berdasarkan data atau informasi yang akurat.
- c. Inisiatif, yaitu kemauan seseorang untuk bertindak melebihi tuntutan seseorang, atau sifat keinginan untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan mengevaluasi, menyeleksi, dan melaksanakan berbagai metode dan strategi untuk meningkatkan kinerja. Inisiatif juga sangat berkaitan erat dengan konsep kreativitas, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak secara berbeda dari kebiasaan dan lebih efektif. Dimensi dari kreatifitas ini memiliki empat sifat atau ciri, yaitu,
  - a) Peka terhadap masalah,
  - b) Kaya akan gagasan atau alternatif pemecahan,
  - c) Mampu menghasilkan ide asli, dan
  - d) Memiliki sikap fleksibilitas (bersedia mempertimbangkan berbagai gagasan).
- d. Penguasaan informasi, yaitu kepedulian seseorang untuk meningkatkan kualitas keputusan dan tindakan berdasarkan informasi yang handal dan akurat serta berdasarkan pengalaman dan pengetahuan atas kondisi lingkungan kerja (konteks permasalahan). Berpikir analitik, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami situasi dengan cara menguraikan permasalahan menjadi komponen-komponen yang lebih rinci serta menganalisis permasalahan secara sistematis atau bertahap berdasarkan pendekatan logis. Berpikir konseptual, yaitu

kemampuan seseorang untuk memahami dan memandang suatu permasalahan sebagai satu kesatuan yang meliputi kemampuan yang memahami akar permasalahan atau pola keterkaitan komponen masalah yang bersifat abstrak (kualitatif) secara sistematis.

- e. Keahlian praktikal, yaitu kemampuan menguasai pengetahuan eksplisit berupa keahlian untuk menyelesaikan pekerjaan serta kemauan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri sendiri.
- f. Kemampuan linguistik, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pemikiran atau gagasan secara lisan atau tulis untuk kemudian didiskusikan atau didialogkan sehingga terbentuk kesamaan persepsi.
- g. Kemampuan naratif, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran dan gagasan dalam suatu pertemuan formal atau informal dengan menggunakan media.

Dari beberapa paparan pendapat menurut ahli dapat disimpulkan bahwa modal manusia atau disebut *human capital* adalah sekelompok manusia yang menjadi aset tempat bersumbernya pengetahuan dan merupakan atribut organisasi serta berkontribusi signifikan untuk mempengaruhi perubahan nilai bagi anggota juga masyarakat.

#### 2.1.2 *Structural capital* (modal organisasi atau modal struktur)

Stewart *et al.*, (dalam Sawarjuwono dkk 2003:38) *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha anggota untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja kerja secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional organisasi, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki organisasi. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Anatan dan Ellitan (2009:99) menjelaskan pengetahuan merupakan sumber daya utama dan memiliki peran penting dalam pencapaian keunggulan kompetitif berkelanjutan. Pengetahuan harus dimiliki setiap individu dan dikelola melalui sistem manajemen pengetahuan melalui lima fase yang memungkinkan organisasi untuk mempelajari dan merefleksikan pengetahuan yang akan dikembangkan, yaitu:

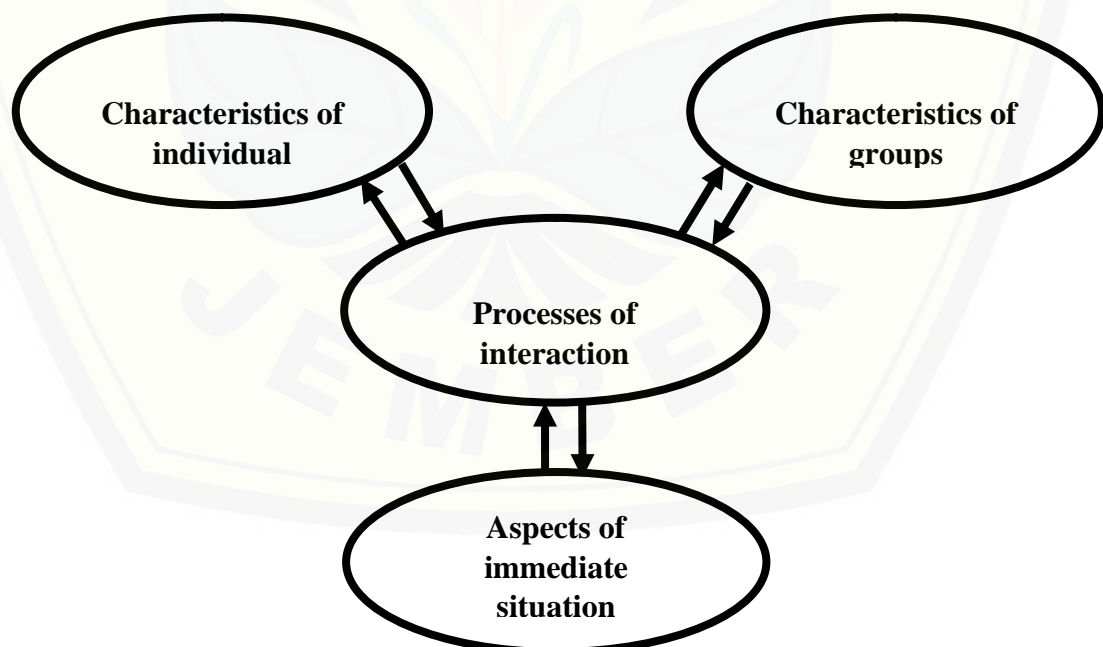
- a. Penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*), merupakan kemampuan organisasi untuk mengembangkan dan memanfaatkan ide dan solusi dengan mengkombinasikan dan membentuk pengetahuan melalui interaksi yang berbeda-beda. Pengesahan pengetahuan (*knowledge validation*), menunjukkan luasnya cakupan suatu organisasi dapat merefleksikan dan mengevaluasi keefektifan lingkungan organisasi yang ada.
- b. Pengenalan atau penyajian pengetahuan (*knowledge presentation*), menunjukkan bagaimana pengetahuan diperlihatkan pada anggota organisasi karena masing-masing organisasi memiliki gaya yang berbeda-beda, seringkali individu mengalami kesulitan untuk membentuk, mengkombinasikan, dan menginteraksikan pengetahuan dari sumber yang berbeda-beda dan terpisah.
- c. Pendistribusian pengetahuan (*knowledge distribution*), pada fase ini pengetahuan harus di sebarakan melalui organisasi.
- d. Penerapan pengetahuan (*knowledge application*), pengetahuan harus diterapkan dalam produk, proses, dan jasa. Hal ini dikarenakan, jika organisasi tidak menemukan tempat yang tepat untuk menempatkan pengetahuan, organisasi akan kesulitan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, artinya organisasi mengembangkan pengetahuan lebih aktif dan relevan untuk meningkatkan nilai.

Modal organisasi digunakan sebagai bentuk, tempat yang menaungi intelektual yang ada pada setiap individu. Dengan penjelasan lain bisa diartikan sebagai tempat memenejemen potensi yang ada pada sumber daya manusia. Newcomb *et al.*, (1981:46) menjelaskan perlengkapan fisiologis manusia yang paling membedakannya adalah intelektualnya, yaitu suatu alat untuk mengolah dan menyimpan informasi dalam jumlah-jumlah yang besar. Kemajemukan



aktifitasnya tergantung tidak saja dari kesanggupannya untuk menyimpan banyak informasi dalam ingatannya, tetapi juga dari sampai seberapa jauh informasi yang tersimpan terorganisir dengan cara-cara yang bermanfaat. Bila dalam menghadapi pengambilan keputusan-keputusan baru, harus mulai dengan mengadakan penyaringan dari kepingan-kepingan informasi yang sangat bervariasi, yang telah disimpan sejak lama, untuk menemukan sesuatu yang relevan bagi situasi baru yang dihadapi. Untuk mengelompokan, menghimpun, mengaktifkan fungsi dampak intelektual secara efektif diperlukan wadah berupa struktur atau organisasi.

Organisasi merupakan tempat yang potensial untuk mengembangkan dan mewujudkan perubahan individu. Fungsi vital organisasi sebagai tempat proses pembinaan, penyadaran, dan motor dinamika masyarakat. Terry (dalam Sudjana 2004:106) pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Dalam bukunya Newcomb *et al.*, (1981:33) menerangkan:



Gambar. 2.1. ilustrasi skematis interaksi sebagai penengah antara ciri-ciri individu, kelompok dan situasi.

Dari beberapa paparan pendapat menurut ahli dapat disimpulkan bahwa *Structural capital* (modal organisasi atau modal struktur) adalah bentuk perwujudan alat yang berfungsi sebagai tempat atau wadah yang digunakan untuk memenejemen modal manusia berupa pengetahuan, pengalaman *behavior*, dan didukung dengan persamaan kepentingan. Modal oganisasi diwujudkan sebagai kekuatan intelektual yang terhimpun mejadi satu, yang dapat meregenerasi perubahan nilai di lingkungan sekitarnya. Hal ini diperkuat dengan teori belajar sosial yang menjelaskan bahwa manusia belajar dari pola-pola yang terbentuk dilingkungan sosialnya.

### 2.1.3 *Customer capital* (modal pelanggan)

Suhendah (2012:9) *Customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai yang nyata bagi organisasi dengan menciptakan suatu hubungan atau relasi yang harmonis dengan para mitranya atau bagian di luar lingkungan organisasi. *Customer capital* terdiri dari hubungan organisasi dengan *stakeholders* yang meliputi hubungan antara organisasi dengan konsumen, pemasok, kreditor, dan investor. *Customer capital* adalah pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, pemasok, pemerintah dan asosiasi industri. Modal relasi dengan pelanggan dapat tercipta melalui pengetahuan anggota yang diproses dengan modal struktural yang memberikan hasil hubungan baik dengan pihak luar. Zimmerer et al., (2008:115) *Customer capital* adalah basis pelanggan yang mapan, reputasi positif, hubungan yang berkelanjutan, *goodwill* yang dibangun oleh organisasi sepanjang waktu dengan pelanggannya.

Bontis dalam Juwita dan Anggraini (2007:234) *Customer capital* menunjukkan potensi yang dimiliki organisasi, karena *customer capital* merupakan aset tak berwujud organisasi yang berasal dari pihak eksternal *ex-firm intangible*. Menurut Oliver dalam Anatan (2003) mendefinisikan kepuasan sebagai sikap terhadap hasil transaksi dan diperkirakan akan mempengaruhi perilaku lanjutan atau kesetiaan pelanggan. Kepuasan pelanggan adalah upaya organisasi untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggan, agar apa yang diharapkannya sesuai dengan kenyataan sehingga mereka puas dan akan

membentuk pengalaman konsumsi yang positif. menghubungkan kepuasan pelanggan terhadap perilaku lanjutan dan loyalitas pelanggan adalah yang paling sering digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan keunggulan organisasi. Kepuasan pelanggan merupakan variabel mediator yang menghubungkan variabel kualitas layanan, kepercayaan dan kesetiaan pelanggan.

Unsur utama yang mendukung tercapainya tujuan organisasi dalam memberikan kepuasan terhadap konsumen adalah *customer capital*. Melalui *customer capital*, organisasi akan mampu menarik lebih banyak pelanggan baru, mempertahankan pelanggan yang sudah ada, maupun mencegah kaburnya pelanggan dari produk organisasi. Selain itu organisasi dapat memperoleh keunggulan lain di bidang pelayanan sehingga tidak hanya bersaing dalam hal harga. Anatan (2003) Keunggulan di bidang pelayanan akan memaksimalkan keuntungan pelanggan melalui penciptaan nilai bagi pelanggan dan meminimalkan beban nonmoneter bagi pelanggan seperti ketidaknyamanan lokasi, pelayanan tidak ramah, dan fasilitas pelayanan tidak memadai. Unsur yang terakhir adalah reputasi dan dapat dipercaya yang sangat penting bagi organisasi karena melalui reputasi, pelanggan akan meyakini bahwa operasi dari penyedia jasa dapat dipercaya dan memberikan nilai atau imbalan yang sesuai dengan pengorbanannya. Pengaruh kualitas pelayanan selain meningkatkan keuntungan dan finansial melalui penciptaan kepuasan konsumen dan loyalitas konsumen adalah meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Berdasarkan sebagian pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa modal pelanggan atau dalam istilah lain disebut juga *customer capital* adalah bentuk relasi pelanggan terhadap organisasi, yang digunakan sebagai modal informasi oleh organisasi untuk mengembangkan ketercapaian keuntungan melalui pasar dengan memanfaatkan permintaan dan kepercayaan dari pelanggan.

## 2.2 Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal

Pengembangan adalah istilah yang merujuk pada proses menambah kapasitas (perambahan, perluasan, eksplorasi), sedangkan potensi merupakan bentuk kekayaan atau kelebihan yang dimiliki. Karim dkk (2016:647)

menjelaskan Ekonomi lokal merupakan suatu lingkup mikro yang sangat penting perkembangannya karna pada dasarnya ekonomi lokal di tiap daerah menjadi cerminan ekonomi indonesia. Pengembangan ekonomi lokal tidak hanya fokus pada masalah peningkatan daya saing ekonomi dan pengembangan sumber daya baru tapi juga aspek lain seperti masalah kesejahteraan rakyat yang tercermin pada tingkat kemiskinan dan pengangguran. Selaras dengan *triple track* strategi pemerintah pusat, di mana *pro poor*, *pro job*, dan *pro growth* merupakan tujuan utama pemerintah pusat guna meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka setiap daerah di indonesia wajib mengsucceskan ketiga agenda pemerintah pusat tersebut.

Kembauw dkk (2015) Telah diketahui bersama bahwa tujuan pembangunan ekonomi pada umumnya adalah peningkatan pendapatan riil perkapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada lebih terarah dan strategi tersebut menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan usaha di daerah tersebut. Oleh karna itu langkah-langkah berikut dapat dijadikan acuan dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor.
2. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan untuk mencari faktor-faktor penyebab rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
3. Mengidentifikasi sumber daya faktor-faktor produksi yang ada termasuk sumber daya manusianya yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
4. Dengan model pembobotan terhadap vareabel-vareabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub sektor, maka akan ditemukan sektor-

sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan di daerah bersangkutan.

5. Menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang diharapkan dapat menarik sektor-sektor yang lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya *selfpropelling* secara berkelanjutan *sustainable development*.

Sosilawati dkk (2017:1) Pengembangan wilayah *regional development* adalah upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pengembangan wilayah merupakan proses perumusan dan pengimplementasian tujuan-tujuan pembangunan dalam skala supra urban. Pembangunan wilayah pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan sumber daya alam secara optimal melalui pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan wilayah dalam jangka panjang lebih ditekankan pada pengenalan potensi sumber daya alam dan potensi pengembangan lokal wilayah yang mampu mendukung (menghasilkan) pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk pengentasan kemiskinan, serta upaya untuk mengatasi kendala pembangunan yang ada di daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan.

Konsep pengembangan wilayah menjadi penting dalam pembangunan karena merupakan integrasi dari rencana tataruang wilayah untuk memandu perencanaan sektoral. Pengembangan wilayah berorientasi pada isu dan permasalahan pokok suatu wilayah secara makro sedangkan pembangunan sektor berorientasi pada tugas dan fungsi yang bertujuan untuk mengembangkan aspek atau bidang tertentu tanpa memperhatikan keterkaitan dengan sektor lainnya.

Pengembangan potensi ekonomi lokal tidak terlepas dari produktivitas dan kreativitas dalam prosesnya. Siswoutomo (2005:2) menjelaskan dasar produktivitas adalah kreativitas manusia. Produktifitas dihasilkan oleh seseorang yang mampu melihat sesuatu yang lain dari problem yang dihadapi. Memperbaiki sesuatu yang sudah ada dengan cara yang lain sehingga menjadi lebih baik. kemampuan melihat problema dari kacamata yang berbeda dapat menghasilkan solusi yang luar biasa. Inilah sebuah kreativitas. Terkait dengan produktivitas,

pengelolaan kreativitas menjadi sesuatu yang penting dalam produktivitas. Pengelolaan kreativitas yang baik akan meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan keterangan dari pendapat ahli dapat disimpulkan pengembangan potensi ekonomi lokal merujuk pada proses perluasan kapasitas potensi yang ada pada suatu wilayah dengan melihat kemampuan-kemampuan sektor yang ada untuk dikelola dan dikembangkan sehingga berdampak pada peningkatan nilai jual daerah. Bentuk pengembangan potensi ekonomi lokal dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, meningkatkan perambahan produktivitas melalui kreativitas dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas sub fokus penelitian yang diambil dari pengembangan potensi ekonomi lokal adalah produktifitas dan kreativitas. Bentuk sederhana untuk memunculkan dan mengembangkan potensi dari suatu wilayah adalah dengan cara mengeksplorasinya dan menemukan sebuah strategi yang memungkinkan temuan-temuan itu dapat eksis, hal yang paling efektif dan relevan untuk diwujudkan dengan produktifitas dan kreativitas.

### 2.2.1 Produktivitas

Idris (2016:77) Produktivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan suatu organisasi atau perusahaan. Melalui pendekatan produktivitas suatu organisasi akan timbul dan berkembang sehingga dapat bersaing baik dalam lingkup domestik maupun lingkup internasional serta dapat memberikan kontribusi sosial yang layak kepada masyarakat.

Menurut Ravianto (dalam Idris 2016:77) produktivitas merupakan kunci pendorong vitalitas dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, dan mutu kehidupan suatu bangsa tidak ditentukan oleh kekayaan sumber daya alamnya, melainkan tingginya tingkat produktifitas masyarakat. Pengertian produktivitas menurut Rome Conference European Productivity Agency (dalam Idris 2016:77) yaitu:

- a. Produktivitas adalah tingkat efisiensi dan efektivitas dari penggunaan elemen produksi.

- b. Produktivitas merupakan sikap mental, sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Satu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik dari hari ini daripada hari kemarin, dan hari esok lebih baik daripada hari ini. Selanjutnya dikatakan bahwa produktivitas adalah sikap mental yang mementingkan usaha terus menerus untuk menyesuaikan aktivitas ekonomi terhadap kondisi yang berubah. Sikap mental untuk menerapkan teori-teori serta metode-metode baru dan kepercayaan yang teguh akan kemajuan umat manusia.

Harsanto (2017:59) menjelaskan Produktivitas merupakan perbandingan antara output dengan input. Produktivitas adalah ukuran untuk mengetahui seberapa baik sebuah bisnis atau pekerjaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Setidaknya terdapat tiga faktor yang memberikan dampak pada produktivitas yaitu:

- a. Tenaga kerja, yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja adalah waktu kerja yang tepat, artinya tidak terlalu panjang atau pendek. Ketersediaan prasarana transportasi bagi tenaga kerja, juga membantu dalam meningkatkan produktivitas.
- b. Modal, adapun modal berguna untuk menyediakan berbagai alat, mesin dan fasilitas lain yang memungkinkan tenaga kerja melakukan pekerjaannya. Dengan investasi yang tepat, produktivitas diharapkan dapat meningkat.
- c. Manajemen, faktor paling utama yang memberikan pengaruh kepada produktivitas. Manajemen berangung jawab dalam memastikan bahwa tenaga kerja dan modal digunakan secara efektif untuk meningkatkan produktivitas.

Ervianto (dalam Aniceto 2015) menjelaskan Faktor yang mempengaruhi produktivitas proyek diklasifikasikan menjadi empat kategori utama, yaitu :

- a. Metoda dan teknologi, terdiri atas faktor desain rekayasa, metoda konstruksi, urutan kerja dan pengukuran kerja.
- b. Manajemen lapangan, terdiri atas faktor perencanaan dan penjadwalan, tata letak lapangan, komunikasi lapangan, manajemen material, manajemen peralatan, manajemen tenaga kerja.

- c. Lingkungan kerja, terdiri atas faktor keselamatan kerja, lingkungan fisik, kualitas pengawasan, keamanan kerja, latihan kerja dan partisipasi.
- d. Faktor manusia, terdiri atas faktor tingkat upah pekerja, kepuasan kerja, insentif, pembagian keuntungan dan hubungan kerja.

Menurut penjelasan para ahli mengenai definisi, faktor-faktor produktivitas, serta dampak yang ditimbulkan dari produktivitas. Dapat diambil kesimpulan bahwa produktivitas memegang peranan penting dalam kaitannya pengembangan sebuah hasil dari pengolahan sumber daya alam. Produktivitas berkontribusi besar terhadap perubahan lingkup domestik suatu wilayah. Artinya, untuk melakukan sebuah impek transformasi dinamika prekonomian dalam suatu wilayah adalah dengan cara memfokuskan transformasi itu pada peningkatan produktivitas, dengan memanfaatkan potensi yang mendukung atau menjadi ciri pada wilayah tertentu dan memperhatikan unsur-unsur potensi secara kontekstual, maka untuk memungkinkan hal ini perlu dilakukan usaha serta kesadaran melalui strategi pemberdayaan melalui pengembangan potensi ekonomi lokal dengan konsep penekanannya adalah produktivitas.

### 2.2.2 Kreativitas

Tompi (dalam Renanda 2014:13) kreativitas adalah bagaimana kita melihat dan melakukan sesuatu yang dianggap orang lain hal yang biasa, menjadi sesuatu yang luar biasa. Wijatno (2009:62) kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara baru untuk melihat masalah dan kesempatan. Kreativitas bukan hanya merupakan sumber penting untuk membangun keunggulan kompetitif, tetapi merupakan suatu keharusan untuk bertahan. Untuk mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah moderen, enterpreneur harus bekerja melebihi apa yang telah dihasilkan sebelumnya.

Robbins dan Judge (2008:191) Menjelaskan nilai yang paling jelas dari kreativitas adalah dalam membantu pembuat keputusan mengidentifikasi semua alternatif yang mungkin, atau dalam mengidentifikasi alternatif-alternatif yang belum jelas. Sebagian besar individu memiliki potensi kreatif yang bisa mereka gunakan ketika berhadapan dalam masalah pembuatan keputusan. Indria dan



Nindyati (2007:90) kreativitas affective adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan diungkapkan melalui sikap, perasaan atau perilakunya. Menurut Munandar (dalam Indria dan Nindyati 2007) Ciri-ciri kreativitas affective adalah:

- a. Ingin tahu dipahami adanya dorongan untuk mengetahui lebih banyak. mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, dan situasi. Peka dalam mengamati, contoh perilaku yang muncul seperti mempertanyakan segala sesuatu, tidak membutuhkan dorongan untuk mencoba sesuatu yang tidak dikenal, dan sebagainya.
- b. Imajinatif dijelaskan sebagai kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, menggunakan khayalan, tetapi mengetahui antara khayalan dan kenyataan. Contoh perilaku dapat terlihat pada tindakan berfikir untuk melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain, melihat hal-hal suatu gambar yang tidak pernah dilihat orang lain, dan sebagainya.
- c. Tertantang oleh kemajemukan, dipahami sebagai dorongan untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. Contoh perilakunya adalah tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya, mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain, dan sebagainya.
- d. Berani mengambil resiko, tercermin dalam pemahaman berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur. Contoh perilakunya adalah berani mempertahankan pendapat walaupun mendapat kritik, tidak mudah dipengaruhi orang lain, dan sebagainya.
- e. Menghargai, dijelaskan dengan adanya kemampuan untuk menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Contoh perilakunya adalah menghargai hak-hak sendiri dan orang lain, menghargai kebebasan yang bertanggung jawab.

Lebih lanjut menurut Primadi (dalam Gumelar dan Putra 2012:64) kreativitas merupakan salah satu dari tiga kemampuan utama yang dimiliki setiap manusia, yaitu mengenai fisik, rasio, dan kreatif. Gumelar dan Putra (2012:64) Kreativitas tidak terlepas dari pengaruh unsur teknik dan ekspresi yang walaupun dapat diidentifikasi secara terpisah, porsi kekuatan dari masing-masing bagian akan saling mempengaruhi bagian bagian yang lain. Dalam prosesnya, pemunculan ciri-ciri kreatif dalam proses perancangan desain visual berlangsung secara serempak dengan proses belajar, membentuk memori, dan berimajinasi.

Dalam kaitanya pengembangan sumber daya berupa potensi ekonomi lokal, kreativitas masyarakat atau pihak tertentu yang menggunakan akses sumber daya ekonomi lokal sangat diperlukan untuk memberikan regenerasi pada pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Kebermanfaatan fungsi serta dampak dari kreativitas adalah sebagai pemberi bobot kualitas dan eksistensi pada hasil yang menjadi fokus kreatifitas, yaitu fokus pengembangan potensi ekonomi lokal.

Menurut paparan penjelasan dari ahli mengenai kreativitas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah bentuk proyeksi visual dari proses imajinatif yang dihasilkan dari obyek diluar manusia. Kreativitas merujuk pada kemampuan atau skill yang dimiliki manusia untuk menghasilkan inovasi baik berbentuk kongkrit (kebendaan) atau abstrak (sifat) yang bermanfaat untuk meningkatkan derajat manusia itu sendiri.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Rujukan Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian
1	Khoirudin Nur Rizal (Universitas Jember, 2014)	Rasionalitas Partisipasi Anggota Kelompok Usaha Bersama Putra Samudra Dalam Menanam Mangrove	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temuan hasil penelitian menjelaskan, bahwa kesadaran masyarakat atas pengembangan lingkungan tidak lebih dari sekedar politik untuk</li> </ul>

		Di Pantai Payangan.	<p>memanipulasi keuntungan dari bantuan program pemberdayaan. Dilain hal masyarakat telah mengenal potensi kontekstualnya tetapi terkendala pada cara untuk mengembangkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Maka, tindak lanjut dari hasil penelitian terdahulu adalah menemukan strategi pemberdayaan yang relevan untuk mengarahkan mereka menjadi pemeran utama agen pembangunan secara mandiri, sehingga kontradiksi pandangan politik masyarakat dapat dilawan. Dengan menempatkan peran pelaku pengembang sebagai konduktor yang memberikan saran dan solusi permasalahan.</li><li>• Penelitian terdahulu mengkaji rasionalitas partisipasi kelompok masyarakat di pesisir pantai payangan dalam penanaman mangrove. Penelitian saat ini adalah untuk menemukan potensi yang dapat dijadikan pedoman pembuatan strategi pemberdayaan untuk</li></ul>
--	--	---------------------	--

			masyarakat pesisir pantai payangan.
2	Sriami Retno Wuri (Universitas Jember, 2004)	Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Karang Taruna di Rw 02 Kelurahan Rogotruman Kecamatan Lumajang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitain menjelaskan, strategi dapat dilakukan dengan 5P, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.</li> <li>• Derdasarkan rujukan penelitian terdahulu, maka yang menjadi topik penelitian kali ini mengenai starategi yang berfokus pada konteks pengembangan kemampuan yang memungkinkan terjadinya penguatan, perlindungan, penyokongan, serta pemeliharaan. Berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memanfaatkan struktur lingkungan.</li> <li>• Perbedan Penelitan terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada kajian pembahasan strategi pemberdayaan masyarakat secara mikro, sedangkan penelitian saat ini menekankan pada strategi pemberdayaan masyarakat yang dikhususkan</li> </ul>

			untuk perencanaan makro daerah.
3	Prasetyo dan Maisaroh (Fakultas Ekonomi Negri Semarang, 2014)	Model Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menerangkan bahwa potensi ekonomi lokal yang produktif dan kreatif merupakan modal strategi dasar kebijakan pemberdayaan yang dapat dilakukan dalam jangka pendek. Namun, hasilnya jika dikembangkan secara berkelanjutan dampaknya akan lebih luas dalam jangka panjang, dan bermanfaat untuk pengentasan kemiskinan dan pengangguran.</li> <li>• Sebagai rujukan penelitian saat ini dan tindak lanjut terhadap penelitian terdahulu, maka strategi pemberdayaan harus ditekankan pada konteks pengembangan ekonomi lokal yang produktif dan kreatif. Karena memiliki nilai potensial jangka panjang untuk mengurangi dampak kemiskinan dan pengangguran.</li> <li>• Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai bentuk strateginya. Penelitian</li> </ul>

			<p>terdahulu membahas tentang model strategi pemberdayaan dengan menekankan pada klasifikasi sektor unggulan sebagai pengembangan kapasitas produksi dan kreataifitas (kontekstual). Sedangkan penelitian saat ini lebih mengarah pada temuan informasi dan gagasan dari masyarakat, yang dapat dirangkum dan dijadikan bahan kajian pembuatan strategi untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan produktifitas.</p>
--	--	--	---

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dikemukakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji masalah penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tentang: 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 tehnik penentuan informasi, 3.4 definisi operasional, 3.5 rancangan penelitian, 3.6 sumber data, 3.7 tehnik pengumpulan data, 3.8 metode pengolahan data dan analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan klasifikasi atau kategori penelitian yang dipilih dan dilaksanakan sesuai fungsi kebutuhan dari peneliti. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Permasalahan pada penelitian ini mengkaji fenomena sosial yang bersifat dinamis, untuk dikemukakan dan digunakan sebagai dasar menemukan pola-pola sosial. Kemudian, pola-pola ini dijadikan sebagai dasar rujukan peneliti untuk mengungkap permasalahan penelitian.

Masyhud (2014:104) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan suatu kondisi secara ilmiah. Sedangkan menurut Sugiono (2014:1) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari uraian dan beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengfragmentasi keadaan dan fenomena sosial untuk mengungkap pola-pola yang bersifat minor dan belum terbentuk secara struktur untuk diangkat ke permukaan dengan cara mengkaji ide, gagasan, pendapat baik dari peneliti ataupun sumber informasi lainnya. Sesuai dengan tema kajian permasalahan penelitian yang akan diteliti saat ini yaitu, strategi pemberdayaan melalui pengembangan potensi ekonomi lokal, maka jenis penelitian yang digunakan kali ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Mengingat bahwa, penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang sesuai untuk digunakan pada kajian permasalahan penelitian yang baru, kompleks, dinamis, bersifat holistik, dan untuk menemukan hipotesis.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah suatu ruang lingkup penelitian yang berkenaan dengan daerah atau wilayah sasaran penelitian dan waktu merupakan dimensi yang memvisualkan jangka atau kurun waktu penelitian yang dilakukan.

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dan ditetapkan adalah di daerah Pantai Payangan Kabupaten Jember. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* artinya tempat penelitian dipilih dengan sengaja, dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006:139). Alasan pemilihan tempat penelitian ini didasari pada ketertarikan penelitian pada problem dan fenomena sosial yang ada di daerah Pantai Payangan, antara lain:

- a. Adanya potensi sumber daya lokal yang menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat pesisir pantai payangan.
- b. Adanya kelompok sosial masyarakat yang dibentuk untuk mengorganisasi masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya lokal yang ada.
- c. Adanya fenomena kemiskinan yang diakibatkan oleh sistem kerja, kepemilikan modal, dan bentuk berfikir masyarakat yang masih kurang baik.
- d. Adanya teori *intellectual capital* yang dapat di proyeksikan dan digunakan sebagai strategi pemberdayaan yang berbasis informasi penegetahuan dari rangkayan aktivitas manusia dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 6 bulan, dimulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan 2 Juli 2018, dengan rincian perencanaan 2 bulan observasi, 2 bulan penelitian di lapangan, 2 bulan penyusunan laporan penelitian.



### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang atau subjek (manusia) yang menguasai seluk beluk lingkungan atau tempat (objek) penelitian, serta mampu memberikan informasi dan penjelasan secara rinci mengenai masalah dalam penelitian. Menurut Sugiono (2014:50) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi ditransfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Menurut Sugiono (2015:400) dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data secara luas dan mendalam. Berikut informan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

#### 1. Informan kunci

Yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah ketua dan pengurus kelompok usaha bersama (KUB), serta koordinator kelompok usaha bersama. Mengingat bahwa yang menjadi promotor atau leader (stakeholder) adalah mereka yang memiliki kapasitas dan potensi, sehingga diharapkan memberi keterangan secara rinci dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

#### 2. Informan pendukung

Informan pendukung pada penelitian ini adalah anggota kelompok usaha bersama dan pengelola wisata. Karena yang mendapat pengaruh atau imbas dari sistem yang dibuat untuk mengelolah bentuk potensi adalah mereka yang melaksanakan dan merasakan.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur

(Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2012:23). Dengan kata lain definisi operasional menjelaskan dasar istilah-istilah yang digunakan pada variabel penelitian serta berfungsi untuk mengarahkan pelaksanaan perencanaan penelitian sesuai dengan konsep penelitian, sehingga konsep itu dapat diketahui parameter dan tolak ukurnya.

#### 3.4.1 Strategi Pemberdayaan

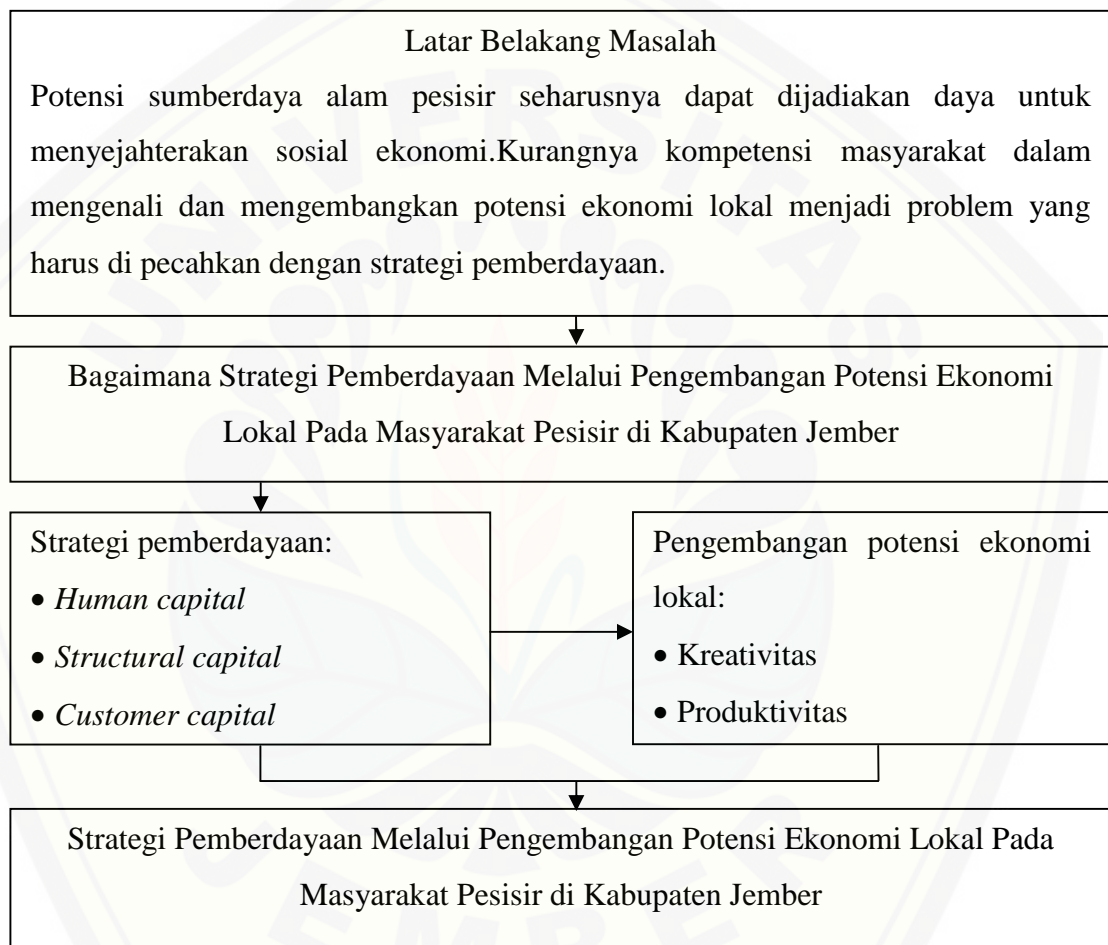
Strategi pemberdayaan adalah usaha, rencana, pola atau taktik yang dibuat secara sengaja untuk mendukung dan menyokong terciptanya keberhasilan pelaksanaan konsep serta tujuan dari pemberdayaan. Pemberdayaan sendiri memiliki pengertian sebagai usaha yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan daya atau potensi yang dimiliki manusia, dengan cara memberikan otoritas atau kemampuan melalui pengembangan sumber daya manusia. sehingga mereka memiliki kemampuan lebih untuk menghadapi masalah-masalahnya (independen). Unsur dari upaya memberdayakan masyarakat adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang (enabling), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering), dan melindungi dengan cara mencegah ketidak seimbangan persaingan (protecting). Unsur ini yang menjadi dasar perumusan pembuatan strategi dalam pemberdayaan masyarakat. Sub fokus strategi pemberdayaan dalam penelitian ini adalah *human capital*, *struktural capital*, dan *customer capital*.

#### 3.4.2 Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal

Pengembangan potensi ekonomi lokal adalah bentuk pengelolaan potensi ekonomi yang didasarkan pada *improvement* secara berkelanjutan, dengan melihat batasan dan kapasitas dari potensi ekonomi lokal itu sendiri. Untuk mengembangkan potensi ekonomi suatu daerah diperlukan kemampuan yang dimiliki oleh subyek yang mengelolah sumber daya atau potensi di daerah tersebut. Komponen dalam mengembangkan dan mengelolah potensi sumber daya adalah kreatifitas dan bentuk *out put* dari kreatifitas adalah produktivitas. Maka, Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kreatifitas dan produktivitas.

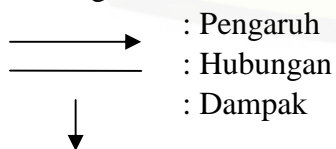
### 3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2012:23). Berikut gambaran rancangan atau konsep penelitian yang disusun sesuai tujuan penelitian.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :



### 3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang berhubungan dengan realita, fakta, keterangan, atau petunjuk yang dijadikan dasar menafsirkan suatu keadaan, dan

menyimpulkannya dengan cara menganalisis keabsahannya untuk dijadikan pedoman atau rujukan untuk melaksanakan sesuatu. Data berasal dari sumber data, yang berupa refleksi pesan informasi dari suatu objek atau kejadian, dan ditransformasikan baik secara langsung atau tidak langsung (visualisasi), yang didapat oleh peneliti. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain (pedoman karya tulis ilmiah 2012:23). Data dikategoriakan menjadi dua bagian dilihat dari sumbernya yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama yang menjadi rujukan dari penelitian. Dalam penelitian data primer merupakan data yang memberi kontribusi paling besar, karena bersifat natural, subyektif dan riil (dilakukan secara langsung oleh peneliti). Data primer didapat melalui wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yaitu ketua, pengurus KUB, dan koordinator KUB sedangkan informan pendukung terdiri dari anggota KUB, dan pengelola wisata.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung yang digunakan untuk mendukung rujukan-rujukan empiris yang dibutuhkan dalam menganalisa masalah penelitian. Data sekunder bisa diperoleh dari kegiatan dokumentasi dan kepustakaan (library research) terkait dengan penelitian yang diteliti.

### **3.7 Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data adalah uraian yang menjelaskan cara dan instrument yang digunakan untuk memperoleh data (pedoman karya tulis ilmiah, 2012:24). Tujuan dari tehnik pengumpulan data adalah untuk mempermudah dalam praktek pengumpulan data. Tehnik pengumpulan data berfungsi sebagai metode untuk mengemas informasi atau data sehingga hasil kualitas data menjadi lebih baik. Masyhud (2014:213) berpendapat, kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Sugiono (2015:62) menjelaskan bahwa tanpa mengetahui tehnik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3.7.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk komunikasi dua arah atau lebih antara subjek (manusia). Cara ini dilakukan secara langsung dengan melibatkan peneliti sebagai pencari informasi dan informan sebagai pemberi informasi melalui kegiatan bertukar pendapat dan gagasan dengan cara tanya jawab, sehingga didapat makna yang diinginkan dari topik pembasan.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau dengan telepon (Sugiono 2013:194). Artinya, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara sistematis atau teratur sesuai dengan tatanan tujuan (directed). Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah kegiatan wawancara yang sifatnya luwes atau dinamis yang tujuannya adalah mendapatkan data deduktif.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, karena pada penelitian kualitatif dituntut untuk dapat memahami situasi sosial dengan merangkup berbagai data yang bias dijadikan data pendukung termasuk keterangan-keterangan bersifat umum menjadi kesimpulan yang dapat menjelaskan fenomena secara real. Data yang ingin didapat dengan jalan wawancara ini adalah:

- a. Bentuk-bentuk kontribusi sumber daya manusia terhadap upaya yang dilakukan dalam pengelola potensi sumber daya lokal pesisir pantai payangan.
- b. Akomodasi serta fasilitas yang diberikan organisasi KUB untuk menunjang kebutuhan, pengembangan, dan pembinaan anggota kelompok dan masyarakat.
- c. Respon dan tanggapan organisasi KUB dalam menyikapi dan mengelolah relasi eksternal (bisnis) terkait mitra untuk mengembangkan serta mengelolah potensi ekonomi lokal yang ada.

- d. Dampak ekologi, ekonomi, dan sosial yang dirasakan oleh anggota KUB dan masyarakat setelah dilakukan pengembangan dan pembangunan di beberapa sektor potensi lokal.
- e. Perubahan dinamika sosial masyarakat tentang kesadaran-kesadaran untuk mengelolah potensi lokal yang ada (masyarakat sadar wisata).

### 3.7.2 Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan peninjauan, pengamatan secara cermat dengan tujuan sebagai pemetaan dan memahami situasi subjek atau objek penelitian, sehingga didapat data-data yang dapat digunakan dalam mengoprasinalkan penelitian. Menurut Arikunto (2010:199), yang menyatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Berdasarkan proses pelaksanaan observasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan peneliti secara aktif dalam kegiatan subjek yang akan diteliti pada objek penelitian. Dengan kata lain, peneliti ikut serta menjadi bagian dari aktifitas lingkungan lapangan atau objek yang akan diteliti.

- b. Observasi non partisipasi

Kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan dengan tidak melibatkan peneliti sebagai pengamat aktif tetapi peneliti sebagai pengamat pasif. Artinya, peneliti sebagai pengamat diluar kegiatan yang terjadi dalam objek yang diamati.

Pada penelitian ini menggunakan tehnik observasi non partisipasi, karena peneliti tidak ikut secara aktif berpartisipasi pada kegiatan yang terjadi dalam objek yang diamati. Kegiatan observasi dilakukan di Daerah Pesisir Pantai Payangan Kabupaten Jember, menyangkut beberapa hal diantaranya:

- a) Aktivitas dan kebiasaan yang dilakukan dalam mengelolah sumber daya lokal yang telah ada dan berkembang.

- b) Fasilitas yang digunakan dan dibuat untuk tujuan pembangunan serta pengembangan pada suatu objek wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan.
- c) Melihat kekurangan-kekurangan dan keterbatasan kemampuan dilihat dari tingkahlaku masyarakat atau anggota kelompok KUB pada aktivitas menjalankan usaha.
- d) Imbas lingkungan sekitar karena wilayah yang menjadi tempat perkembangan dan pembangunan kearah sektor pariwisata.

### 3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai proses merangkum segala bentuk isi dan rekam jejak yang dibutuhkan peneliti dalam bentuk kongkrit, bias berupa tulisan, gambar, benda dan simbol-simbol. Menurut Arikunto (2006:158) metode dokumentasi adalah mencari informasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian. Data yang dihasilkan dari dokumentasi merupakan data skunder yaitu berfungsi sebagai data pendukung.

- a. Struktur fungsi dan peran kepengurusan pada organisasi KUB.
- b. Arsip atau dokumen yang biasa menjadi data pendukung dalam penelitian
- c. Data anggota KUB
- d. Fasilitas-fasilitas yang ada pada lingkungan yang dijadikan penunjang dalam proses mencapai visi dan misi KUB.
- e. Aktivitas anggota KUB dan warga sekitar dalam mengelolah dan memanfaatkan sumber daya lokal daerah.
- f. Keadaan geografis wilayah yang menjadi tujuan penelitian

## 3.8 Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data

### 3.8.1 Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan tehnik untuk membedah fenomena dan peristiwa yang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga didapat kebenaran, makna, kesimpulan, dan pandangan dari sebuah peristiwa yang

diteliti. Menurut Moleong (2011) ada 7 metode pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu a) Keikutsertaan peneliti, b) Ketekunan pengamatan, c) Triangulasi, d) Pengecekan sejawat, e) Analisis kasus negatif, f) Kecukupan referensial dan, g) Pengecekan anggota. Berdasarkan kesesuaian dan kebutuhan penelitian, metode pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Keikutsertaan Peneliti

Kehadiran peneliti dalam kegiatan operasional penelitian sangat diperlukan karena pada dasarnya penelitian merupakan buah konsep, ide, gagasan, dan pemikiran dari peneliti. Pada saat penelitian, peneliti secara langsung datang ketempat penelitian di daerah pesisir Pantai Payangan, hal ini dilakukan peneliti untuk mengenali realita kehidupan yang terjadi di lingkungan pesisir Pantai Payangan, tujuannya adalah mendekatkan peneliti pada situasi sosial berupa aktivitas kegiatan ekonomi, permasalahan sosial masyarakat pesisir. Peneliti juga melakukan perpanjangan waktu selama satu bulan untuk melakukan orientasi pada sosial masyarakat, meyakinkan peneliti tentang kebenaran data yang ingin didapatkan terkait bagaimana strategi pemberdayaan melalui pengembangan potensi ekonomi lokal pesisir.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berhubungan dengan tekad, keseriusan, dan kesabaran yang dimiliki peneliti untuk mendapatkan hasil-hasil yang ingin dicapai pada penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan relevansi penelitian yaitu strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi lokal. Peneliti mendatangi rumah informan secara berurutan dan melakukan penggalan data, dilakukan selama 2 bulan dengan rentang waktu 1 minggu mengunjungi 2 informan. Data yang didapat dari informan terkait usaha mengembangkan ekonomi lokal, problem pengembangan, dan inisiatif pemecahan masalah pengembangan potensi lokal. Kemudian dari semua data yang didapat peneliti menyesuaikan dengan kajian penelitian, hingga didapat data yang relevan sesuai tujuan penelitian.



### c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengolahan data yang memanfaatkan pendekatan melalui sudut pandang yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan kualitas data yang baik. Cara kerja teknik triangulasi dengan memanfaatkan keidentikan data melalui klarifikasi data, dan mengurangi data yang tidak sesuai. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teknik triangulasi menurut Moleong (2011:178) yang menjelaskan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Triangulasi Waktu, Mikkelsen (2011:86) menjelaskan triangulasi waktu masuk dalam atribut triangulasi data yang terdiri atas, triangulasi waktu di mana pengaruh waktu ikut dipertimbangkan dalam rancangan kajian, misalnya rancangan penelitian yang longitudinal. Triangulasi ruang yang merupakan bentuk khas studi perbandingan, triangulasi orang misalnya perbandingan reaksi pada tiga tingkat analisis, yakni: (1) analisis tingkahlaku individual, (2) tingkat interaksi di kalangan kelompok, dan (3) tingkah kolektif.

Dalam menerapkan triangulasi waktu, peneliti melakukan penggalian data pada informan pada pagi hari dan sore hari. Dengan menayakan pertanyaan yang sama namun dimodifikasi oleh peneliti. Pertanyaan yang sama diajukan kembali oleh peneliti pada informan yang sama dalam rentang waktu 2 minggu. Minggu pertama dilakukan di pagi hari dan minggu ke dua pada sore hari, kemudian data yang identik dikelompokkan. Tujuan peneliti melakukan itu adalah untuk mendapatkan data yang valid sesuai tujuan penelitian.

- b) Triangulasi Teknik, adalah peninjauan relevansi data yang ditemukan dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan pengecekan atau klarifikasi data. Pada kegiatan penelitian, peneliti membandingkan data yang didapat melalui hasil wawancara dari informan kunci dan pendukung sebanyak 6 orang, dengan hasil data observasi di lapangan. Data yang dibandingkan oleh peneliti mengenai, bentuk aktivitas ekonomi dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal. Berdasarkan data yang dibandingkan, antara data wawancara dan observasi memiliki keidentikan dengan data observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

- c) Triangulasi Sumber, adalah pengecekan keabsahan data dengan kesesuaian dan keidentikan data yang di dapat melalui sumber-sumber data. Dalam kegiatan penelitian, peneliti melakukan wawancara pada informan kunci dan pendukung, yang berjumlah 6 orang. Dengan cara mengajukan pertanyaan wawancara yang sama, pada informan kunci dan pendukung yang berbeda, terkait bagaimana inisiatif pengembangan potensi ekonomi lokal yang dilakukan di Pesisir Pantai Payangan. Kemudian peneliti melakukan verifikasi data yang identik dari hasil wawancara, dengan tujuan mendapatkan kredibilitas data. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan strategi pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi lokal berdampak pada peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat pesisir.

### 3.8.2 Analisis Data

Moleong (2009:248) proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data. Hasil dari analisis data kualitatif berupa deskriptif atau kata-kata tertulis yang bersumber dari subjek penelitian, aktivitas, dan juga fenomena yang dapat diamati di lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan beberapa pendapat ahli untuk memperkuat kajian teori dan hasil kualitas dari analisis data.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis interaktif Miles dan Huberman yang dikutip (Idrus 2009:148) yaitu terdiri dari empat tahap:

#### a. Tahap Pengumpulan data

Tahap Pengumpulan data dilakukan selama peneliti berada dilapangan sesuai waktu yang ditentukan dalam surat izin penelitian. Pengumpulan data tidak dilakukan setiap hari, karena keterbatasan waktu dan biaya yang diperlukan

peneliti. pengumpulan data dilakukan dengan meninjau segala bentuk aspek-aspek yang bisa dijadikan data dan informasi untuk keperluan penelitian. Adapun bentuk data yang didapat melalui berkas-berkas, dokumentasi, dan hasil pengamatan di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah tehnik analisis data dengan cara pengelompokan, pemilahan, dan penyederhanaan data yang didapatkan melalui tehnik pengumpulan data. Reduksi data berfungsi sebagai penyaring data untuk ditransformasi kedalam interpretasi yang lebih sederhana dan dapat dipahami.

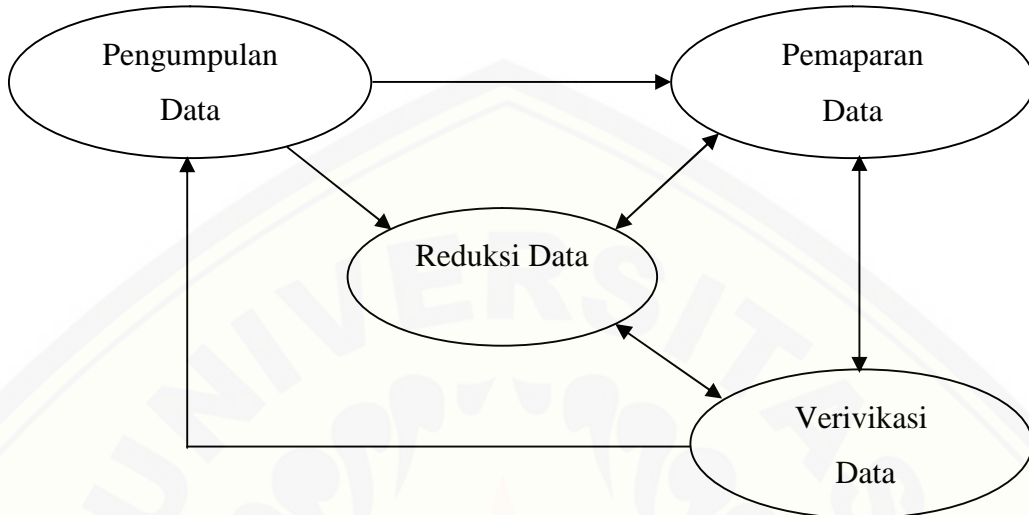
c. Penyajian data

Segala bentuk satu kesatuan resum data yang didapat dari hasil pengumpulan data untuk digunakan sebagai bahan kajian, dan analisa penarikan kesimpulan. Dengan penyajian data peneliti dapat mencermati, memahami, serta menafsirkan temuan-temuan yang menjadi bahan kajian penelitiannya.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penerjemahan segala bentuk temuan hasil penelitian kedalam bentuk pemadatan makna yang ditemukan, melalui penafsiran temuan-temuan dan analisis data. Kesimpulan yang didapat berguna sebagai dasar acuan tindak lanjut proses pengembangan yang sebenarnya pada obyek penelitian, atau sebagai perluasan wawasan teoritik bagi beberapa pihak.

Untuk memahami analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (2007) berikut akan disajikan gambar konsep:



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data

Berdasarkan gambar, ada empat tahap dalam analisis data berikut uraian dan penjelasan dari gambar: Gambar ini menjelaskan proses atau tahap analisis data yang diawali dengan pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan untuk menemukan pola-pola dan temuan yang kemudian dihimpun menjadi satu. Dari hasil proses pengumpulan data, kemudian di reduksi atau dipilah, disaring hingga kualitas dari data menjadi baik, hasil dari reduksi data berupa sajian data yang berguna sebagai bahan pengkajian peneliti. Proses selanjutnya dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan pengujian hasil kesimpulan yang didapat peneliti, tujuan pengujian kesimpulan atau verifikasi data ini adalah untuk merevisi kesalahan dari kesimpulan penelitian.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan interpretasi data didapatkan kesimpulan bahwa, Penerapan strategi pemberdayaan menggunakan *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, *costomer capital* sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang diarahkan pada pengembangan potensi ekonomi lokal berupa produktivitas dan kreativitas. Berdampak pada sosial ekonomi masyarakat pesisir pantai Payangan. Seperti, kegiatan usaha, inisiatif, dan gagasan pengembangan *key sector* potensi lokal yang ideal, efektif, efisien. Adapun urayannya sebagai berikut:

1) Strategi *human capital* yaitu modal manusia berupadaya *intellectual* secara kolektif yang digunakan sebagai daya untuk menemukan pemecahan problem pembangunan atau pengembangan sosial ekonomi masyarakat. 2) *Structural capital* yaitu modal kelompok yang memberikan peran dan kontribusi dalam mengembangkan perubahan dalam lingkup sosial masyarakat. 3) *Costomer capital* yaitu modal relasi terhadap pelanggan, yang bertujuan untuk menjaga eksistensi produktivitas ekonomi didalam masyarakat dan juga ruang wilayah. Strategi pemberdayaan ini mampu memberikan peluang peningkatan daya produktivitas dan kreativitas terhadap masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi lokalnya.

### 5.2 Saran

Kekayaan intelektual merupakan daya utama yang harus dimiliki dan digunakan sebagai kekuatan untuk menyinergikan pembangunan sesuai dengan karakteristik potensi sumber daya lokal. Pembanguana yang selaras, seimbang, dan ideal akan menciptakan perbaikan pada lini pendapatan ekonomi. Perlunya memperhitungkan segala sesuatunya sebelum melakukan tindakan pembangunan. SeHINGA pembengunan itu efektif, efisien, dan strategis. Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitaian adalah:

#### 5.1.1 Bagi Kelompok Masyarakat KUB

Menjadikan kelompok masyarakat tempat yang ideal sebagai sarana pengembangan pendidikan, pengaruhnya harus diperluas dengan menyebarkan monolog, isu, gagasan, ide yang bersifat positif.

#### 5.1.2 Bagi Pihak Konservasi

Kegiatan konservasi mangrove dan pelestarian terumbu karang merupakan kegiatan vital yang harus terus dilakukan. Menjaga ekosistem samadengan menjaga keberdayaan masyarakat untuk tetap memiliki potensi yang dapat dialih fungsikan pada waktu tertentu, sehingga terjadinya pengangguran friksional dapat dipecahkan.

#### 5.1.3 Bagi Pelaku Usaha

Menggunakan metode usaha system bergulir dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Sehingga kebergantungan sumber pendapatan ekonomi tidak menekan pada satu arah potensi yang dikembangkan atau monoton.

#### 5.1.4 Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengembangan konsep pembelajaran atau rujukan bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan sesuai dengan konteks bahasan hasil penelitian ini.

#### 5.1.5 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan peneliti lain yang berminat dalam mengembangkan konsep strategi pemberdayaan, yang menekankan pada pengembangan cara berfikir masyarakat sebagai strategi dalam memberdayakan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anatan, Lina. 2003. Kualitas pelayanan *service quality*; strategi meraih keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui customer satisfaction. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Koprasi*, 5(2), 62-76.
- Anatan, L., & Ellitan, L. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Bisnis Modern. Bandung: Alfabeta.
- Aniceto, F. Jaime Vieira. 2015. Studi factor-faktor fisik yang mempengaruhi produktivitas kerja tukang pada proyek konstruksi di dili, timor-leste. S1 Thesis, UAJY.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahua, Mohamad Ikbal. 2016. Kinerja Penyuluh Pertanian. Yogyakarta: Deepublish.
- Budhiningtias Winanti, M. (2011). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan (Survei Pada PT. Frisian Flag Indonesia Wilayah Jawa Barat). *Majalah Ilmiah Unikom*.
- Divianto. (2010). Pengaruh Faktor-faktor Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital, Customer Capital) terhadap Business Performance. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, ISSN: 2085-1375. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Dwi Atmanti, H. (2005). Investasi sumber daya manusia Melalui pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 2(Nomor 1), 30-39.
- Gumelar, R dan Putra, Masri Sareb. 2012. Mengingat Kembali yang Terlupakan. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Harsanto, Budi. 2016. Dasar Ilmu Manajemen Operasi. Bandung: UNPAD PRES.
- Ide, Pangkalan. 2010. Strategic Thinking To Fight Frustration. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Idris, Amirudin. 2016. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Deepublish.

- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Indria, Karina dan Nindyati, Ayu Dwi. 2007. Kajian Konformitas dan Kreativitas Affektif Remaja. *Jurnal Provitae* 3(1). Jakarta: Buku Obor.
- Juwita, S. P., & Anggraini, F. (2007). Pengaruh Human Capital Terhadap Business Performance Melalui Customer Capital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 229-250.
- Karim, Sarbinnor. 2016. *Awing Faroek Ishak di Mata Para Sahabat*; Edisi 4. Jakarta: Indomedia Global.
- Kembauw, Esther. Lexy J, Sinay & Aphrodite M, Sahusilawane. 2015. *Pembangunan Prekonomian Maluku*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementrian Sosial Republik Indonesia. 2017. *Sasaran strategi kementrian sosial*. Di akses tanggal 25 juli 2018.
- Muhammad, A. Abdul Azim. 2004. *Strategi Hijrah; Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*. Solo: PT . Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Masyhud, Sulton. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan. Jember*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mikkelsen, B. 2011. *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan: Panduan bagi praktisi lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2007. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Manajemen penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A. (2008). Peran Negara dalam Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Poelitik*, 4(1), 151-161.
- Narimawati, U. (2008). Peranan Modal Intelektual Dosen dalam Menciptakan Kualitas Lulusan. *Majalah Ilmiah Unikom*, 6(2), 143-156.



- Newcom, Theodore M. Turner, Ralph H. & Converse, Philip E. 1981. Psikologi Sosial. Bandung: CV Diponegoro.
- Prasetyo, P. E., & Maisaroh, S. (2014). Model strategi pemberdayaan ekonomi rakyat sebagai upaya pengentasan kemiskinan. *Trikonomika Journal*, 8(2), 103-116. Prasojo, E. (2003). People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(2).
- Prasetyo, P. E., & Maisaroh, S. (2014). Model strategi pemberdayaan ekonomi rakyat sebagai upaya pengentasan kemiskinan. *Trikonomika Journal*, 8(2), 103-116.
- Rangkuti, Freddy. 2006. Analisis Swot; Teknik Membedah Kasus Bisnis; Reorientasi Perencanaan Strategi Untuk Menghadapai Abad 21. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Razali, I. (2004). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 3(2), 61-68.
- Renanda, Raul. 2014. Mencuri Kreativitas Desainer; untuk non-desainer, manajer, profesional, dan business-owner. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2004). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), pp-35.
- Sedarmayanti. 2014. Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata; Bunga Rampai Tulisan Pariwisata. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siswoutomo, Wiwit. 2005. Teknik Jitu Mengelola Kreativitas Menggunakan Mindmanager. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Klompok Gramedia.
- Sosilawati. dkk. 2017. Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan Dengan Infrastruktur Wilayah. *PUPR Pulau Sulawesi*.
- Stephen, P. Robbins & Timothy, A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi. Jakarta: Selebar Empat.
- Sudjan, S.H. Djudju. 2004. Manajemen Program Pendidikan; Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Manajemen penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhendah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Sumodiningrat, G. (2004). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jakarta: PT. Gramedia*.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS).
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember University Press.
- Wijatno, Serian. 2009. Pengantar Entrepreneurship. Jakarta: Grasindo.
- Wrihatnolo, R. R., & Nugroho, R. D. (2007). *Manajemen Pemberdayaan; Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis; Edisi I*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Zimmerer, Thomas W. Scarborough, Norman M. & Wilson, Doug. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha kecil*. Jakarta: Selemba Empat.

## Lampiran A

## Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
STRATEGI PEMBERDAYAAN MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL PADA MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN JEMBER	Bagaimana Strategi Pemberdayaan Melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Pada Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi pemberdayaan</li> <li>2. Pengembangan potensi ekonomi lokal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Human capital</li> <li>2. Structural capital</li> <li>3. Customer capital</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreativitas</li> <li>2. Produktivitas</li> </ol>	Primer: Informan kunci, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua dan Pengurus KUB</li> <li>• Koordinator KUB</li> <li>• Anggota KUB</li> </ul> Informan pendukung, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola wisata</li> </ul> Skunder: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen</li> <li>• Kepustakaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan daerah penelitian, menggunakan metode <i>purposive area</i></li> <li>2. Penentuan informan, menggunakan teknik <i>snowball</i></li> <li>3. Tehnik pengambilan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Jenis penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>5. Tehnik analisis data kualitatif</li> </ol>

## Lampiran B

## INSTRUMENT PENELITIAN

## 1. Pedoman Observasi

No	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Strategi Pemberdayaan	Human Capital (modal manusia)	<p>1. Bentuk-bentuk usaha, gagasan, ide untuk mengelola sumber daya lokal.</p> <p>2. Kesadaran dan inisiatif dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya lokal yang ada, serta bentuk pertimbangan dalam menjaga kelestarian ekosistem.</p>	Informan kunci
		Structural Capital (modal organisasi)	<p>1. Fasilitas yang diberikan dan disediakan organisasi dalam memenuhi kebutuhan, pengembangan, dan pembinaan anggota organisasi KUB.</p> <p>2. dampak budaya</p>	Informan kunci

			<p>organisasi terhadap perubahan sikap, kesadaran, dan motivasi dilihat dari respon anggota.</p> <p>3. Visi dan misi organisasi dalam memberdayakan anggota kelompok.</p>	
		Customer capital (modal pelanggan)	<p>1. Bentuk usaha dalam menarik minat pelanggan.</p> <p>2. Teknik yang digunakan dalam membaca informasi kebutuhan pelanggan.</p> <p>3. Upaya untuk menjaga eksistensi serta menjaga hubungan dengan pelanggan.</p>	Informan kunci
2.	Pengembangan potensi ekonomi lokal	Kreatifitas	<p>1. Kemampuan memanfaatkan bahan di lingkungan menjadi bentuk fasilitas wisata.</p> <p>2. Kemampuan memanfaatkan daya dukung lingkungan.</p>	Informan kunci dan informan pendukung

			3. Kemampuan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang menjadi potensi ekonomi lokal.	
		Produktivitas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembangunan wilayah ke arah sektor prekonomian tepat guna atau sesuai dengan relevansi potensi ekonomi lokal.</li><li>2. Bentuk dukungan dalam meningkatkan produksi masyarakat.</li><li>3. Bentuk manajemen, sistem pemasaran, dan efektifitas produksi dan distribusi</li></ol>	Informan kunci dan informan pendukung

## 2. Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Strategi PEMBERDAYAAN	Human Capital (modal manusia)	<p>1. Bentuk-bentuk usaha, gagasan, ide untuk mengelola sumber daya lokal.</p> <p>2. Kesadaran dan inisiatif dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya lokal yang ada, serta bentuk pertimbangan dalam menjaga kelestarian ekosistem.</p>	Informan kunci
		Structural Capital (modal organisasi)	<p>1. Fasilitas yang diberikan dan disediakan organisasi dalam memenuhi kebutuhan, pengembangan, dan pembinaan anggota organisasi KUB.</p> <p>2. dampak budaya organisasi terhadap perubahan sikap, kesadaran, dan</p>	Informan kunci

			<p>motivasi dilihat dari respon anggota.</p> <p>3. Visi dan misi organisasi dalam memberdayakan anggota kelompok.</p>	
		Costomer capital (modal pelanggan)	<p>1. Bentuk usaha dalam menarik minat pelanggan.</p> <p>2. Tehnik yang digunakan dalam membaca informasi kebutuhan pelanggan.</p> <p>3. Upaya untuk menjaga eksistensi serta menjaga hubungan dengan pelanggan.</p>	Informan kunci
2.	Pengembangan potensi ekonomi lokal	Kreatifitas	<p>1. Kemampuan memanfaatkan bahan di lingkungan menjadi bentuk fasilitas wisata.</p> <p>2. Kemampuan memanfaatkan daya dukung lingkungan.</p> <p>3. Kemampuan dalam memanfaatkan dan mengelolah sumber</p>	Informan kunci dan informan pendukung



			daya alam yang menjadi potensi ekonomi lokal.	
		Produktivitas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembangunan wilayah ke arah sektor prekonomian tepat guna atau sesuai dengan relevansi potensi ekonomi lokal.</li><li>2. Bentuk dukungan dalam meningkatkan produksi masyarakat.</li><li>3. Bentuk manajemen, sistem pemasaran, dan efektifitas produksi dan distribusi</li></ol>	Informan kunci dan informan pendukung

**3. Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Struktur fungsi dan peran kepengurusan organisasi KUB	Informan kunci
2.	Arsip atau dokumen yang bias dijadikan referensi penelitian	Informan kunci
3.	fasilitas umum yang dibuat untuk penunjang prasarana publik	Informan kunci
4.	Foto kegiatan warga atau anggota KUB dalam mengelolah dan memanfaatkan sumber daya lokal	Informan kunci dan informan pendukung

**Lampiran C****Data Informan Kunci dan Informan Pendukung**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Alamat</b>
1	Bapak Epin	50	IK	Desa Sumber Rejo Kecamatan Ambulu Kab. Jember.
2	Ibu Epin	40	IP	Desa Sumber Rejo Kecamatan Ambulu Kab. Jember.
3	Pak Yitno	45	IK	Desa Sumber Rejo Kecamatan Ambulu Kab. Jember.
4	Mas Pran	25	IK	Desa Sumber Rejo Kecamatan Ambulu Kab. Jember.
5	Bari	27	IP	Desa Sumber Rejo Kecamatan Ambulu Kab. Jember.
6	Suto	25	IK	Desa Sumber Rejo Kecamatan Ambulu Kab. Jember.

Keterangan : IP (Informan Pendukung)

: IK (Informan Kunci)

**Lampiran D****Data Keadaan Pendidikan Informan Kunci dan Informan Pendukung**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Inisial</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Keterangan</b>
1	Bapak Epin	BE	SD	IK
2	Ibu Epin	BE	SD	IP
3	Pak Yitno	PY	SMA	IK
4	Mas Pran	MP	S1	IK
5	Bari	BR	SMA	IP
6	Suto	ST	SMA	IK

Keterangan : IP (Informan Pendukung)

: IK (Informan Kunci)

## Lampiran E

## SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unj.ac.id](http://www.fkip.unj.ac.id)

Nomor : 4437/UN25.1.5/LT/2017

07 JUN 2018

Lampiran :-

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Sumber Rejo  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Andri Kurniari  
NIM : 130210201002  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Desa Sumber Rejo Kecamatan Ambulu yang saudara pimpin dengan Judul "Strategi Pemberdayaan Melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP 19670625 199202 1 003

**Lampiran F**



Gambar 1. Peneliti Melakukan Pengamatan



Gambar 2. Peneliti Melakukan Wawancara pada Informan Pendukung



Gambar 3. Peneliti Melakukan Wawancara pada Informan Kunci



Gambar 4. Peneliti Melakukan Wawancara pada Informan Kunci dan Pendukung



Gambar 5. Peneliti Melakukan Pengamatan dan Wawancara



Gambar 6. Peneliti Melakukan Wawancara pada Informan Pendukung



**Lampiran G****BIODATA PENELITI**

Andri Kurniari dilahirkan di Situbondo Jawa timur tanggal 24 Agustus 1995, anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan bapak Sugiarto dan Ibu Andreas Serry Minarni. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. Pada tahun 2001, penulis menamatkan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Dharma Wanita Persatuan, Kecamatan Mlandingan.
2. Pada tahun 2007, penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 02 Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo.
3. Pada tahun 2010, penulis menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Suboh, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo.
4. Pada tahun 2013, penulis menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Situbondo, Kabupaten Situbondo.
5. Pada tahun 2013, peneliti melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

Penulis, 05 Juni  
2018

Andri kurniari